



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI SMP NEGERI 104 JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama: Fitriani

NPM : 2015510033

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani

NIM : 2015510033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMP Negeri 104 Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang – undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 24 Jumadil Akhir 1440 H

01 Maret

2019 M

Yang menyatakan,



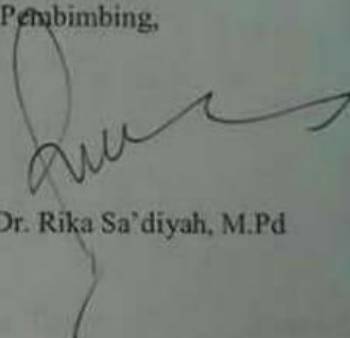
Fitriani

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Negeri 104 Jakarta”, yang disusun oleh **Fitriani**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2015510033** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 24 Jumadil Akhir 1440 H
01 Maret 2019 M

Pembimbing,



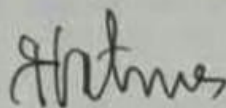
Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

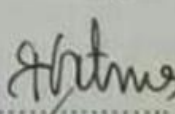
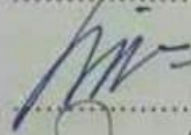
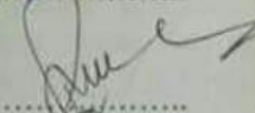
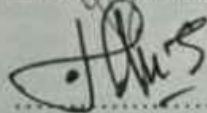
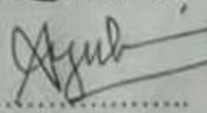
Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 104 Jakarta" yang disusun oleh Fitriani, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510033. Telah diajukan pada hari/tanggal: Sabtu, 16 Maret 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		<u>21/3/2019</u>
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		<u>20/3/2019</u>
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M. Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>21/03 - 2019</u>
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.</u> Penguji I		<u>20/3/2019</u>
<u>Drs. Ayuhan Asmara, M.A.</u> Penguji II		<u>20/3/2019</u>

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Skripsi 1 Maret 2019

Fitriani

2015510033

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 104 Jakarta
Xii+85 halaman+12 tabel+13 gambar+7 lampiran

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan membaca Alquran adalah yang pertama, kurangnya kemauan siswa dalam belajar Alquran karena siswa terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone daripada meluangkan waktunya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran., yang kedua, kurangnya perhatian orang tua, yang ketiga, lingkungan yang kurang mendukung. Menyikapi hal ini tentunya peran guru agama Islam dalam mengupayakan peningkatan kemampuan siswa membaca Alquran di SMP Negeri 104 Jakarta sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 104 Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif metode penelitian ini menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah. sumber data utama yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam. dan sumber data tambahan adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan studi dokumenter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 104 Jakarta cukup baik dengan menggunakan metode iqra. Adapun faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa yaitu, kurang berjalannya program yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dikarenakan belum termasuk ekstrakurikuler wajib untuk siswa, waktu pembelajaran tambahan untuk siswa meningkatkan kemampuan membaca Alquran disekolah sangat terbatas, banyaknya siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan jam tambahan belajar membaca Alquran dan kurangnya minat dari siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut serta kurangnya perhatian orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di sekolah SMP Negeri 104 Jakarta.

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Alquran

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	آ	â
ي	i	ي	î
و	u	و	û

4. Diftong		5. Pembauran	
او	au	ال	al- ...
اي	ai	الش	al-sy ...
		وال	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kepada ummatnya yang selalu melaksanakan ajarannya.

Skripsi ini sengaja penulis ajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahannya, untuk itu penulis ingin menyampaikan permohonan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Orang tua penulis dan keluarga tercinta, yang telah banyak memberikan semangat baik moril maupun materil dalam melanjutkan studi di Universitas ini serta penyelesaian studi dengan tepat waktu
2. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Rini Fatma Kartika., S.Ag.,M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di fakultas ini.
4. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dorongan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan meluruskan jalan pikiran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Naryo, Kepala Sekolah SMP Negeri 104 Jakarta beserta para guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala ketulusan hati yang bersih dan ikhlas, penulis berdoa semoga segala amal baik yang telah mereka berikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Jakarta, 24 Jumadil Akhir 1440 H
01 Maret 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46

C. Latar Penelitian	46
D. Metode dan Prosedur Penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	48
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
H. Validitas Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	56
B. Temuan Penelitian	63
C. Pembahasan Temuan penelitian	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Tabel 4.1	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenjang Pendidikan
Tabel 4.2	Data Tenaga Administrasi Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenjang Pendidikan
Tabel 4.3	Jumlah Siswa SMP Negeri 104 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019
Tabel 4.4	Struktur Organisasi SMP Negeri 104 Jakarta
Tabel 4.5	Struktur Organisasi Karyawan SMP Negeri 104 Jakarta Tahun 2018/2019
Tabel 4.6	Motivasi dari dalam diri Siswa
Tabel 4.7	Guru Memberikan Contoh Dan Bimbingan Kepada Siswa dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Siswa
Tabel 4.8	Motivasi Guru
Tabel 4.9	Siswa Terlalu Sering Menghabiskan Waktu dengan Handphone
Tabel 4.10	Siswa Terbawa Lingkungan yang Kurang Baik
Tabel 4.11	Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an

DAFTAR GAMBAR

- 6.1.1 Foto Bersama bapak Drs. Naryo kepala Sekolah SMP Negeri 104 Jakarta
- 6.1.2 Foto Bersama Bapak Asih Susilo, S.Sos, Wakil Bidang Kurikulum,
Ibu Murtini, M.Pd, Wakil Bidang Kesiswaan dan Bapak Siswoto, S.Pd
Wakil Bidang Sarana dan Prasarana
- 6.1.3 Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam Bapak Mochammad
Ishak, S.Ag
- 6.1.4 Kegiatan tambahan belajar Al-Qur'an (mengaji) di musholah bersama
Ibu Auliyah, S.Pd.I, guru pendidikan agama Islam
- 6.1.5 Kegiatan tambahan belajar Al-Qur'an (mengaji) di musholah bersama
Bapak Mochammad Ishak, S.Ag, guru pendidikan agama Islam
- 6.1.6 Kegiatan tambahan belajar Iqro (mengaji) di kelas IX-6
- 6.1.7 Wawancara bersama siswa kelas IX-4
- 6.1.8 Wawancara bersama siswa kelas IX-3
- 6.1.9 Wawancara bersama siswa kelas IX-1
- 6.1.10 Foto bersama siswa kelas IX-5 setelah wawancara
- 6.1.11 Foto bersama siswa kelas IX-6 setelah wawancara
- 6.1.12 Foto bersama kelas VIII-5 setelah wawancara
- 6.1.13 Foto bersama kelas VII-4 setelah wawancara

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Instrument Penelitian
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 7 Hasil Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. guru merupakan cerminan dari siswanya. Untuk itu, guru harus menjadi panutan yang baik untuk siswanya.

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang paling mulia di antara seluruh pekerjaan yang dilakukan manusia di muka bumi.¹ Kemuliaan seorang guru datang karena ia merupakan sosok yang berperan penting dalam membawa masa depan siswa-siswinya.

Rasulullah SAW mengajari mereka dan menyucikan mereka serta memerintahkan mereka agar menyiarkan ilmu dan hikmah di antara mereka. beliau bersabda kepada mereka:

‘Demi Allah, hendaklah orang-orang mengajari para tetangga, memberikan pemahaman kepada mereka, mencerdaskan mereka, serta ,menyuruh mereka (untuk berbuat makruf) dan melarang mereka dari berbuat mungkar), serta hendaklah orang-orang belajar dari para tetangga, menerima kephahaman dari mereka, atau (kalau tidak) aku minta disegerakan atas mereka siksa dunia.’²

Di dalam hadis di atas, dijelaskan bahwa belajar dan mengajar merupakan

¹Mohammad Iqbal Santosa, *Guru adalah ustadz adalah guru.*, (Jakarta: Republika, 2012), h.2

²H.R al-Thabrani dalam al-Kabir. Ini adalah hadis hasan atau mendekati hasan, sebagaimana pendapat al-Hafiz al-Mundziri (Syekh Abdul Fattah Abu Ghaddah, al-Rasul al-Mu'allim), h.17

suatu kewajiban yang perlu dijalankan umat manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki keabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya.

Dengan pandangan di atas, Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Karena hukum mencari ilmu itu wajib, berdosalah bagi manusia yang mengaku muslim, tetapi tidak mau mencari ilmu.

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Di Gua Hira adalah surat yang didalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu.³ Perintah itu terdapat dalam surat Al-‘Alaq {96}: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Di dalam Surah Al’Alaq ini , manusia selayaknya mampu membaca dan menulis. Dalam pandangan Islam, manusia harus mengembangkan kemampuan membaca dan menulis agar dapat mendalami ayat-ayat Allah, baik qauliyah maupun kauniyah.

³Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), h.198

⁴Departement Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Panca Cemerlang 2010), h.1172

Membaca dan memdalaminya ayat-ayat Allah harus meminta bantuan-Nya, supaya ilmu yang dihasilkan bermanfaat bagi manusia. Membaca atau meneliti ayat-ayat itu harus dilakukan berkali-kali, artinya secara terus-menerus.

Dengan demikian terus menerus pula meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan. Perintah itu terdapat dalam surat *Q.S Al-Anfal {8} : 2*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (2)

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.*⁵

Sumber utama ilmu pendidikan Islam adalah Alquran sebagai sumber dan dasar nilai serta norma dalam Islam. dengan demikian, sumber dan dasar nilai ilmu pendidikan Islam pun adalah Alquran. Oleh karena itu, bukan ilmu pendidikan Islam apabila sumber inspirasinya bukan Alquran.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 104 Jakarta kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam sepekan hanya memiliki porsi 3 jam pelajaran.

Kemampuan membaca Alquran bagi setiap siswa menjadi salah satu tanggung jawab guru yang mengampu pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁵Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.308

⁶ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *op. cit.*, h.63

Terkait dengan kemampuan membaca Alquran pada setiap siswa, ditemukan sejumlah fakta pada kelas VII, VIII, dan IX dimana tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca Alquran.

Pada sampel kelas IX ditemui bahwa 43% siswa lancar membaca Alquran, 21% siswa terbata-bata membaca Alquran, dan 36% siswa masih belum bisa membaca Alquran atau siswa masih iqro.

Pada sampel kelas VIII ditemui bahwa 27% siswa lancar membaca Alquran, 25% siswa masih terbata-bata membaca Alquran, dan 48% siswa masih belum bisa membaca Alquran atau siswa masih iqro.

Pada sampel kelas VII ditemui bahwa 28% siswa lancar membaca Alquran, 36% siswa terbata-bata membaca Alquran, dan 36% siswa masih belum bisa membaca Alquran atau masih iqro.

Hal ini menjadi cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian mengingat banyak anak-anak seusia SD telah mampu membaca Alquran, sementara di SMPN 104 masih terdapat siswa yang belum mampu membaca Alquran.

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian terhadap guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran sebagai bahan penulisan tugas akhir dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMPN 104 Jakarta Selatan”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Lemahnya kemampuan siswa dalam membaca Alquran, maka penelitian di fokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMPN 104 Jakarta Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

Fokus ini berarti penentuan keluasan permasalahan dan batasan penelitian. Dalam pemikiran fokus, karena terlalu luasnya masalah, maka penulis membuat sub fokus penelitian sebagai berikut :

- a. Upaya guru dalam meningkatkan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 104 Jakarta.
- b. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan membaca Alquran siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMPN 104 Jakarta ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMPN 104 Jakarta ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini :

Dapat menjadi landasan motivasi siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Alquran secara khusus dan berimplikasi pada motivasi belajar secara umum.

Secara Praktis, hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi peneliti, peneliti memperoleh hasil penemuan dari kegiatan penelitian serta menambah ilmu pengetahuan.
2. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang apa upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.
4. Bagi orang tua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bahwasanya hubungan antara guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, dalam bab ini deskripsi konseptual identifikasi masalah membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan lembar observasi, wawancara serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini memaparkan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data serta validitas data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi gambaran umum SMPN 104 Jakarta Selatan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket yang dibuat oleh peneliti.

BAB V : Kesimpulan dan saran, dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didasarkan pada hasil angket yang dibuat oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Upaya, daya upaya, ikhtiar, mengupayakan, mencari akal (jalan dan sebagainya). Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin diharapkan.⁷

b. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang dewasa yang karena jabatannya secara formal selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat mengajar sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar (*Learning experiences* pada diri siswa, dengan mengerahkan segala sumber (*Learning resources*) dan menggunakan strategi belajar mengajar (*Teaching-learning startegy*) yang tepat (*Appropriate*).⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan

⁷Abdul Rohman, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. (Bandung: Ladang Pustaka).h.732

⁸Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.155

lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁹

Menurut Langeveld, pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.¹⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah fasilitator dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dan karena jabatannya guru harus mampu menggunakan metode, strategi dan pendekatan dalam belajar mengajar.

Sedangkan Kata pendidikan secara umum sering digunakan dalam dunia sekolah. Kata pendidikan diambil dari bahasa arab yaitu *tarbiyah*, dengan kata kerja rabba, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyatul Islamiyah*. Kata kerja rabba sudah digunakan pada zaman Rasulullah SAW. Dalam Q.S Al-Isra' {17}:24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّبَنِي صَخِيرًا (24)

Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku, kasihilah mereka

⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h.3

¹⁰ Armai Arief, Sholehuddin. *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Wahana Kardofa, 2009), h.3

*keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.*¹¹

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pembelajaran pengetahuan yang terencana yang berpedoman dengan Alquran dan sunnah untuk memberikan tuntunan kepada peserta didik dalam memahami ajaran Islam, dengan tetap menghormati penganut agama lain agar saling bertoleransi.

2) Tujuan pendidikan Islam :

- a) Tujuan tercapainya anak didik yang cerdas
- b) Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional sehingga mampu memperlihatkan kedewasaan menghadapi masalah dalam kehidupannya.
- c) Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spiritual.¹³

Dalam istilah lain, Ahmad D.Marimba menyatakan bahwa tujuan

¹¹Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Panca Cemerlang 2010), h.499

¹²Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz-Media), h.195-196

¹³Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), h.147-148

pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Dan menurutnya, bahwa tujuan demikian identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim. Adapun tujuan hidup seorang muslim adalah menghamba (ibadah) kepada Allah. Allah berfirman Dalam Q.S Adz-Dzariyat 56.¹⁴

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi membimbing peserta didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

3) Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Menurut Soejono (1982: 63-65) menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

- a) Tentang umur, harus sudah dewasa
- b) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- c) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli
- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.¹⁵

4) Hak dan Kewajiban Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 14 Hak dan Kewajiban :

- a) Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

¹⁴Abd.Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia 2002)., h.18

¹⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007),h.80

- (1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social
- (2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- (3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- (4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- (5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas secara profesional
- (6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan
- (7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- (8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- (9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- (10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan
- (11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam

bidangnya.

- b) Ketentuan lebih lanjut mengenai hak guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.¹⁶ Selain hak yang harus mereka dapatkan, guru juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan.
- c) Adapun yang menjadi kewajiban guru adalah sebagai berikut:
- (1) Hal yang terbaik yang dilakukan oleh pengajar ketika mengajar di kelas adalah menerangkan materi pelajaran dengan bahasa yang benar, hingga kepada seorang anak yang masih kecil.
 - (2) Pelajaran agama sama sekali tidak akan berbekas kecuali diajarkan secara benar
 - (3) Agama adalah hal penting yang harus dipahami oleh anak didik dan harus benar-benar menancap di dalam jiwanya.
 - (4) Pengajar tidak boleh hanya bersandar pada penerangan tentang akidah, memberi nasihat, menyampaikan dengan bahasa yang baik, mengulangi keterangannya dengan perkataan baik dan fasih, atau berbicara tentang alam dan rahasianya. Namun pengajar harus bersabar dalam menyampaikan dan membantu dalam memahami suatu masalah. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya tidak terlalu panjang.¹⁷

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2011), h.119-120

(5) Orang alim bukanlah orang yang belajar sebagian ilmu kemudian ia menukilnya dan pandai dalam merangkai kalimat. Tidak juga orang yang mempelajari suatu ilmu atau orang yang mendapatkan ijazah dengan nilai yang baik. Namun orang yang alim adalah orang yang mengajarkan ilmu dengan serius, sehingga dapat menggeser pemahaman yang tak beribayat serta hal-hal yang tidak dipahami dengan bijak.¹⁸

5) Sifat Guru dalam Pandangan Islam

Al-Abrasyi (1974: 131) menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini:

- a) Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridaan Allah
- b) Bersih tubuhnya: jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan
- c) Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar
- d) Tidak ria: ria akan menghilangkan keikhlasan
- e) Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f) Tidak menyenangi permusuhan
- g) Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- h) Sesuai perbuatan dengan perkataan
- i) Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- j) Bijaksana

¹⁷Imaduddin, *Kiat Menjadi Pengajar Sukses dan Dicintai*, (Jakarta: Najla Press, 2007). h.165-166

¹⁸Imaduddin, *loc. cit.*, h.166

- k) Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
 - l) Rendah hati (tidak sombong)
 - m) Lemah lembut
 - n) Pemaaf
 - o) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
 - p) Berkepribadian
 - q) Tidak merasa rendah diri
 - r) Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
 - s) Mengatahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan perasaan dan pemikiran.¹⁹
- 6) Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama

Agar tujuan pendidikan agama Islam tercapai dengan baik, maka guru agama dapat berfungsi dan bertugas sebagai berikut:

- a) Guru agama bertugas mengajar dan mendidik.

Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, daln lainlain.²⁰

- b) Guru agama sebagai seorang da'i artinya guru agama dapat memberikan pengertian positif kepada guru-guru lain.
- c) Guru agama pembimbing dan penyuluh, guru agama

¹⁹Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h.82-83

²⁰Ahmad Tafsir, *ibid.*, h. 78

berkewajiban membina jiwa agama siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- d) Guru agama sebagai pemimpin pramuka, pramuka adalah sasaran tempat mendidik siswa di luar sekolah. Untuk mendidik agama lebih sempurna guru agama dapat memfungsikan diri sebagai pemimpin pramuka.
- e) Guru agama sebagai pemimpin informal, sewaktu-waktu ada kegiatan keagamaan atau peristiwa-peristiwa keluarga, guru agama akan diminta pertimbangan atau mengisi acara acara peringatan hari besar Islam.
- f) Guru agama harus dapat menumbuhkan habit *forming*, mendidik akhlak dan jiwanya serta membentuk manusia yang pandai dalam segala ilmu bertanggung jawab atas kemajuan bangsa serta pandai bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan.
- g) Guru agama harus mendorong tumbuhnya iman, guru agama hendaknya dapat menanamkan dan mengembangkan sikap cinta serta mengabdikan kepada Allah SWT dengan landasan taqwa.
- h) Guru agama dapat mendorong bersyukur kepada Allah SWT, dengan cara mengolah dan memanfaatkan alam sekitarnya dengan baik sebagai anugerah Allah SWT.
- i) Guru agama harus dapat mendorong murid-muridnya untuk

mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar.²¹

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru :

- a) Guru harus mengetahui karakter murid Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- b) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.²²

Penanggung jawab pendidikan Islam menurut ajaran Islam sebagai berikut :

- a) Pendidikan anak dalam bertauhid atau menumbuhkan keyakinan teologis yang murni
- b) Menumbuhkan sikap dan jiwa anak yang selalu beribadah kepada Allah SWT
- c) Memupuk akhlakul karimah
- d) Menciptakan pemimpin yang senantiasa amar makruf nahi munkar
- e) Menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian *tadabur* dan *tafakur*, baik terhadap kehidupan manusia maupun terhadap alam semesta makhluk Allah.²³

²¹Buku Pedoman Guru Agama SD., h. 47-54

²²Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h.79

Mengajar pendidikan agama merupakan pembelajaran pribadi yang utama yang tentunya memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab guru, selain sebagai pendidik dan pemimpin, juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. Arti pemimpin di sini adalah guru hendaklah selalu memikirkan keberhasilan peserta didiknya, sedangkan tugasnya sebagai pembimbing adalah selalu mengawasi dan membina anak didiknya kepada arah peningkatan kualitas maupun kuantitas keilmuan bagi peserta didik dalam tugas pendidikan, guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang tidak ringan. Tanggung jawab yang besar ini yang menjadikan guru betul-betul mempunyai kesadaran yang tinggi atas kewajibannya. Jabatan guru ini tidak bisa dilakukan oleh setiap orang tanpa memiliki keahlian.²⁴

Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.²⁵

7) Komponen-komponen yang berkaitan dengan masalah pendidikan adalah:

a) Penguasaan atau materi belajar

Guru yang berkualitas harus mampu menjadi demonstrator.

artinya, guru menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan

²³ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *op. cit.*, h.212-215

²⁴ Baharuddin, *op. cit.*, h.198

²⁵ Baharuddin, *ibid.*, h.201

disampaikan serta selalu mengembangkan dan meningkatkan dalam hal ilmu yang dimilikinya.

b) Pengelolaan program belajar mengajar

- (1) Merumuskan tujuan intrusional
- (2) Mengenal dan memilih metode pembelajaran
- (3) Mengenal dan memahami karakter dan potensi siswa.

c) Pengelolaan kelas

Kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam adalah selain sebagai seorang pengajar juga sebagai pendidik, mendidik siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah , dan tugas seorang guru juga sebagai suri taulan yang baik untuk siswa-siswinya di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik, serta mampu beribadah kepada Allah SWT.

²⁶ Baharuddin, *loc. cit.*

2. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Alquran

a. Alquran

1) Definisi Alquran

Secara etimologi, Alquran diambil dari akar kata “Qara’a” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira’ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur’an awalnya sama dengan qira’ah, yaitu akar kata masdar-infinitif) dari qara’a, qira’a atau wa qur’anan.

Allah menjelaskan Qur’anan di sini berarti qira’ah (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut wazan (*tashrif*) dari kata *fu’lan* seperti “*ghufrān*” dan “*syukron*”. Secara khusus, Alquran menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.

Sebutan Alquran tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika Anda mendengar satu ayat Alquran dibaca misalnya, Anda dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Alquran.²⁷

Menurut sebagian ulama seperti Imam Syafi’i, sebagaimana dikutip as-Suyuthi, Alquran adalah ism ‘alam hairu mustaq (nama

²⁷Pen. H.Ainur Rafiq, *Pengantar Studi Islam Alquran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), h.16-18

sesuatu yang tidak ada asal katanya), merupakan nama khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya Taurat dan injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika Alquran berasal dari kata qara-a berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Alquran.

Secara terminologis, Alquran adalah: “Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya.

Abdul Wahhab Khlaf secara singkat mendefinikan Alquran sebagai firman Allah SWT. yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, serta diturunkan melalui Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW. Untuk menjadi penguat (*hujjah*) atas kerasulan beliau serta menjadi petunjuk dan undang-undang bagi manusia.

Sementara itu, Manna' Khail al-Qattan memaparkan bahwa Alquran berasal dari akar kata qara'a yang artinya mengumpulkan atau menghimpun. Selain qara'a, ada juga istilah qira'ah yang berarti menghimpun huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an-lanjut Al-Qattan- pada mulanya seperti qira'ah, yaitu bentuk masdar (infinitif) dari kata qara'a, qira'atan, qur'an.

Bahkan, ada sebagai ulama berpendapat bahwa penamaan Alquran tidak lain karena kita ini mencakup inti dari kitab-kitab

Allah SWT. yang sudah diturunkan kepada beberapa nabi-rasul ya lain, serta mencakup inti dari semua ilmu. Mereka mendasarkan pendapat tersebut kepada firman Allah SWT Q.S An-Nahl {16}:89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ عَوَّهْدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ (89)

Artinya:

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Alquran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).²⁸

Mengingat tidak terbatasnya definisi Alquran, maka sebagian ulama yang lain justru memberikan pengertian kitab suci itu mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain. berawal dari sinilah, muncul pengertian Alquran sebagaimana umumnya dipahami masyarakat. Yakni, Alquran adalah kalam atau firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.²⁹

2) Ada tiga kriteria Alquran yang diturunkan untuk manusia dalam firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah {2}: 185, yaitu:

²⁸Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.486

²⁹Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an Dan Ulumul Hadits*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), h.21-23

a) Hudal Linnas

Petunjuk adalah sesuatu yang mudah dimengerti dan dipahami oleh manusia sehingga manusia dapat melakukan sesuatu.

b) Bayyinat Minal Huda

Menstransparankan dari petunjuk tersebut adalah berperilaku atau membuktikan petunjuk yang ada.

c) Furqan

Manusia yang melakukan kesalahan dan ia belajar dari kesalahan untuk melakukan kebaikan itu adalah sikap diri yang bernilai. Oleh karena itu jadikanlah Alquran sebagai ola rasa dan pola pikir sebagai nilai hudan-nya, pola tindakan sebagai nilai bayyinah-nya dan pola hidup yang berkualitas sebagai nilai furqan-nya.³⁰

3) Nama dan Sifat Alquran

a) Allah menamakan Alquran dengan banyak nama:

(1) Alquran

Dinamai Alquran, karena kita suci terakhir yang diturunkan Allah SWT ini berfungsi sebagai bacaan sesuai dengan arti kata Quran itu sendiri.

(2) Al-Kitab

³⁰ Dodi Syihab, *Seri Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Al-Qur'an Sandi Kecerdasan*, (Jakarta: Aldi Prima, 2010), h. 150

Al-Kitab secara bahasa berarti *al-jam'u* (mengumpulkan). Menurut as-Suyuthi, dinami Al-Kitab karena Alquran mengumpulkan berbagai macam ilmu, kisah dan berita. Menurut Muhammad Abdullah Draz, sebagaimana dikutip Manna' al-Qathan, Alquran disamping dipelihara melalui lisan, juga dipelihara dengan tulisan. Penamaannya dengan Alquran dan Al-Kitab, dua nama yang paling populer, mengisyaratkan bahwa kitab suci Alquran haruslah dipelihara melalui dua cara secara bersama, tidak dengan salah satu saja, yaitu melalui hafalan (*hifzhuhu fi as-shudur*) dan melalui tulisan (*hifzhuhu fi as-suthur*).

(3) Al-Furqan

Berdasarkan firman Allah SWT Q.S Al-Furqaan{25}:1

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (1)

Artinya:

*Orang-orang mukmin tidak dibenarkan
Meninggalkan suatu pertemuan yang diadakan
Rasulullah tanpa izinnya.³¹*

(4) Adz-Dzikir

Berdasarkan firman Allah SWT Q.S Al-Hijr {15}: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

³¹Departement Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.645

Artinya:

*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*³²

Adz-Dzikhri artinya ingat, mengingatkan. Dinamai Adz-Dzikhri karena di dalam kitab suci ini terdapat pelajaran dan nasehat dan kisah umat masa lalu. Adz-Dzikhri juga berarti asy syaraf (kemuliaan) sebagaimana terdapat dalam firman Allah Q.S Az-Zukhruf {43}: 44.

(5) At-Tanzil

Terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Asy-syu'araa' {26}:192

وَأَنَّهُ لَنَزَّلُ رَبُّ الْعَالَمِينَ (192)

Artinya:

*Dan sungguh, (AlQuran) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam.*³³

At-Tanzil artinya yang benar-benar diturunkan. dinamai demikian karena Alquran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.³⁴

b) Allah SWT melukiskan Alquran dengan banyak sifat, di antaranya:

(1) Nur (Cahaya)

³²Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.458

³³Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.679

³⁴ Yunahar Ilyas., *Kuliah Ulumul Quran.*, (ITQAN Publishing, Yogyakarta 2014),

- (2) *Mau'izhah* (nasehat), *syifa'* (obat), *huda* (petunjuk), dan *rahmah* (rahmat)
- (3) *Mubin* (yang menjelaskan)
- (4) *Al-Mubarak* (yang diberkati)
- (5) *Busyra* (berita gembira)
- (6) *Aziz* (yang mulia)
- (7) *Majid* (yang dihormati)
- (8) *Basyir* (pembawa berita gembira), dan
- (9) *Nadzir* (pemberi peringatan).³⁵

b. Keutamaan mempelajari Alquran

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ . حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ .

قَالَ : سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ . قَالَ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصَّفَّةِ . فَقَالَ : ((أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ

إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَا فَتَيْنِ كَوْمًا وَيَنْ , فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطْعِ

رَحِمٍ ؟)) فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! نُحِبُّ ذَلِكَ . قَالَ : ((أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ

³⁵ Ainur Rafiq, *op. cit.*, h.19-21

إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ .

وَتَلَاثٌ خَيْرٌ مِنْ ثَلَاثٍ . وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ مِنْ أَرْبَعٍ . وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنْ اللَّيْلِ ؟))³⁶.

Artinya:

251-(803). Abu Bakar bin Abu Syaibah menyampaikan kepada kami dari al-Fadhl bin Dukain, dari Musa bin Ulay yang mengatakan, aku mendengar dari ayahku bahwa Uqbah bin Amir berkata, “Rasulullah saw. Keluar saat kami sedang berada di perlatan masjid. Beliau bertanya, ‘Siapa dari kalian yang apabila dia pergi setiap hari ke Buthan atau Aqiq, ingin mendapatlan dua unta berpunuk besar tanpa harus berdosa dan memutus silaturahmi?’ Kami menjawab, ‘Wahai Rasulullah saw. Kami menginginkan hal itu.’ Beliau bersabda, ‘Apakah seorang di antara kalian tidak berangkat ke masjid, lalu dia mempelajari atau membaca dua ayat,? (sebab hal itu) lebih baik baginya ketimbang dua unta, tiga ayat lebih baik ketimbang tiga unta, empat ayat lebih baik ketimbang empat unta, dan begitu seterusnya.”³⁷

Dari pelajaran hadits ditas menjelaskan bahwa, yang pertama keutamaan membaca Alquran dan sesungguhnya Alquran memberikan syafa’at di hari kiamat kepada orang yang mmebaca dan mengamalkan apa yang ada didalamnya (isinya).³⁸

Orang-orang hadir di majelis Umar bin Khatab dan teman dialognya adalah para penghafal Alquran yang juga ulama fikih. Mereka terdiri dari kaum tua dan muda. Banyak dalil yang menyatakan bahwa membaca Alquran itu lebih utama daripada tasbih, tahlil, dan zikir-zikir lainnya.³⁹

³⁶Imam Abi Husain Bin Hajaj. *Shahih Muslim*, Jilid 1, h.356

³⁷Muslim in al-Hajjaj al-Qusyairi an Naisaburi, Pen: Ferdinand Hasmand, dkk, (ed.), “Shahih Muslim”, Ensiklopedia Hadits 3 Shahih Muslim, (Jakarta: Almahira, 2012), Jilid 3, h.366

³⁸Pen: Achmad Sunarto, *Ensiklopedi Tematis Ayat Alquran & Hadits*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), h.143

³⁹Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Alquran*, (Solo: Aqwam 2009), h.19

Keutamaan Membaca Alquran :

- 1) Mendapat pahala yang berlipat ganda
- 2) Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah
- 3) Mendapat syafaat dari Alquran
- 4) Mendapatkan nikmat (derajat) kenabian
- 5) Dikategorikan sebagai orang yang baik secara lahir dan batin
- 6) Termasuk dalam golongan yang terbaik
- 7) Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di surga
- 8) Dikumpulkan bersama para malaikat
- 9) Mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah swt.
- 10) Mendapat pemberian paling utama dari Allah swt.
- 11) Orang tuanya mendapat mahkota kemuliaan di akhirat
- 12) Mendapat ketentraman dan rahmat
- 13) Menjadi keluarga Allah yang berada di atas bumi.⁴⁰

c. Adab Membaca Alquran

- 1) Dianjurkan untuk bersuci dari hadas
- 2) Membersihkan gigi sebelum membaca Alquran, dan memakai pakaian yang sopan.⁴¹
- 3) Menghadap kiblat. Dari Ibnu Umar ra., Rasulullah saw. bersabda,

'Posisi duduk paling mulia adalah dengan menghadap kiblat.'

(HR.Thabrani).
- 4) Membaca Ta'awudz.⁴²

⁴⁰ Amin M.Ariza, *Jatuh Cinta pada Alquran.*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2016), h.21-35

⁴¹ Amin M.Ariza, *Ibid.*, h.38

Terdapat firman Allah SWT Q.S An-Nahl {16}: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
(98)

Artinya:

*Apabila kamu membaca Alquran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*⁴³

5) Hendaknya konsentrasi dan berusaha merenungi setiap apa yang dibaca.⁴⁴

6) Khusyuk memusatkan hati hingga perasaan terbawa apa

yang dibaca.⁴⁵ Terdapat firman Allah swt. Q.S Al-Anfal{8}:2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang berima ialah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah keimanan mereka*⁴⁶

7) Menangis pada saat membaca Alquran disyariatkan jika hal itu karena takut kepada Allah bukan karena riya'.⁴⁷ Terdapat firman Allah swt.

Q.S Al-Isra {17}: 109

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَنْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

⁴² Amin M.Ariza, *loc. cit*

⁴³Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.488

⁴⁴Amin M.Ariza, *op. cit.*, h.38

⁴⁵Amin M.Ariza, *ibid.*, h.39

⁴⁶Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.308

⁴⁷Said Abdul Adhim, *Nikmatnya membaca Alquran*, (Solo: AQWAM, 2009), h.27

Artinya:

*Dan wajah mereka menyingkur sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk.*⁴⁸

- 8) Dianjurkan untuk membaca dengan tartil.⁴⁹ Terdapat firman Allah swt. Q.S Al-Muzammil {73} : 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

*“...Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.”*⁵⁰

- 9) Boleh membaca Alquran sambil berdiri di atas

kendaraan, atau dalam keadaan berbaring.⁵¹ Terdapat

firman Allah swt. Q.S Ali-Imran {3} : 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

*Yaitu mereka yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka merenungkan ciptaan langit dan bumi.*⁵²

- 10) Apabila melewati ayat rahmat, dianjurkan untuk memohon

anugrah kepada Allah dan jika melewati ayat azab, dianjurkan

untuk memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan dan

⁴⁸Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.515

⁴⁹Said Abdul Adhim, *op. cit.*, h.27

⁵⁰Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.1098

⁵¹Amin M. Ariza, *op. cit.*, h.40

⁵²Departement Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h.126

azab. Jika melewati ayat pujian kepada Allah, dianjurkan memuji Allah dengan mengucapkan, *subhanahu wa ta'ala* atau yang semisalnya. Ini berdasarkan hadits Huzaifah dan beliau melakukannya saat *qiamullail*.⁵³

- 11) Tidak membaca terlalu keras sehingga mengganggu orang lain yang sedang shalat atau yang sedang tidur.
- 12) Rasulullah SAW., telah melarang mengkhatakkan kurang dari tiga hari. Karena itu terlalu cepat sehingga tidak bisa merenungi maknanya.
- 13) Melakukan sujud tilawah ketika membaca ayat sajadah.

d. Metode Belajar dalam Alquran

- 1) Menurut Muhammad Usman Najati
 - a) Meniru

Alquran telah mengemukakan satu contoh yang menjelaskan, bagaimana manusia belajar dengan acra meniru. Yakni ketika Qabil membunuh adiknya, Habil sementara ia tidak tahu, apa yang harus ia perbuat terhadap mayat adiknya itu. Kemudian Allah mengirim seekor burung gagak yang menggali tanah, untuk menguburkan gagak lain yang sudah mati. Maka dari gagak itulah Qabil belajar cara menguburkan mayat adiknya.

⁵³Said Abdul Adhim, *op. cit.*, h.28

Karena karakter manusia cenderung untuk meniru, dan banyak tingkah lakunya yang dipelajari dengan cara itu. Maka keteladanan yang baik mempunyai peran penting dalam pendidikan dan pengajaran.

b) Pengalaman Praktis dan *Trial and Error*

Berdasarkan pengalaman praktis, manusia juga belajar menghadapi berbagai persoalan kehidupan dan upaya mengatasinya. Dalam kehidupannya, manusia senantiasa berhadapan dengan situasi-situasi baru yang belum ia ketahui sebelumnya, bagaimana ia memberikan respons terhadap situasi situasi tersebut, atau bagaimana ia harus bertindak. Terhadap situasi demikian, manusia selalu berusaha memberikan respons yang berbeda-beda, yang adakalanya tepat, dan adakalanya pula keliru. Demikianlah manusia belajar memberikan memberikan respons terhadap situasi-situasi baru dan mencari solusi terhadap berbagai persolan yang dihadapi dalam kehidupan praktisnya, melalui metode oleh psikolog modern, dinamakan "*trial and error*".

c) Berpikir

Manusia juga belajar melalui pemikiran. Pada saat seseorang tengah memikirkan pemecahan masalah Otertentu, pada kenyataannya ia sedang mencoba-coba (*trial and error*) secara intelektual. Dalam pikirannya, ia sedang

mempertimbangkan berbagai solusi bagi persoalan tersebut. Ia menolak solusi yang keliru atau tidak sesuai, kemudian memilih solusi yang dipandang sesuai dan benar. Jadi, dengan berpikir, manusia mempelajari solusi-solusi baru bagi masalah yang dihadapinya, menemukan hubungan antar berbagai hal dan peristiwa, menciptakan prinsip-prinsip dan teori-teori baru, dan memperoleh petunjuk bagi kreasi dan penemuan penemuan baru.⁵⁴

- 2) Menurut Mahin Mufti di dalam buku Strategi pembelajaran Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran santri di TPQ Ihsani Gampingan Pagak Malang:
 - a) Metode Jibril menurut KH. M. Bashori alwi dalam (taufiqurrohman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir.
 - b) Metode Albaghdadi
Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya yaitu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling

⁵⁴Muhammad Usman Najati, *Alquran dan Psikologi*, (Jakarta: Aras Pustaka, 2005), h.120-125

lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

c) Metode iqra'

Metode Iqra' adalah metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

d) Metode An Nahdiyah

Pembelajaran metode AnNadhiyh ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keterturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Alquran pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

e) Metode Qiroati

Metode qir'ati adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiraty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek.⁵⁵

d. Membantu pendidik untuk meyakinkan anak-anak puber, agar mencintai Alquran, adalah:

⁵⁵Dikutip dari Skripsi Iip Ma'rifah *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa*, 2012.

- 1) Memilih waktu yang tepat untuk memulai dialog
- 2) Mengajukan pertanyaan tertentu yang sesuai dengan fase Usianya
- 3) Istirahat dan rileks di tengah-tengah dialog, agar dialog tersebut tidak menjadi arena debat
- 4) Intonasi suara anda harus sesuai dengan jenis dialog
- 5) Berlatih terus untuk menguasai bidang dialog, agar anda mampu meyakinkannya melalui sebuah upaya dialog
- 6) Menyentuh perasaan anak di tengah-tengah dialog
- 7) Membuat agenda perlombaan antara pendidik dan anak-anak.⁵⁶

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Secara sosiologis, siswa atau peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan. Kesamaan-kesamaan itu dapat ditangkap dari kenyataan bahwa mereka sama-sama anak manusia. Oleh karena itu, para peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. walaupun anak-anak manusia tersebut diyakini mempunyai kesamaan-kesamaan, ternyata jika dilihat lebih jauh sebenarnya berbeda. Pandangan ini kemudian menunjukkan bukti-bukti yang meyakinkan bahwa didunia ini tak ada dua anak atau lebih yang benar-benar sama. Oleh karena

⁵⁶Sa'ad Riyadh, *Agar anak mencintai dan menghafal Alquran*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam), h.125-126

berbeda, laya nan-layanan pendidikan yang mereka butuhkanpun berbeda.⁵⁷

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 no.4, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁸

Pengertian siswa (peserta didik) dalam pendidikan Islam adalah individu yang data tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengurangi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.⁵⁹

Di dalam ajaran Islam, terdapat berbagai istilah yang berkaitan dengan peserta didik. Istilah tersebut antara lain *tilmidz* (*jamaknya talamidz*), murid, *thalib* (*jamaknya al-thullab*), dan muta'allim.

Secara etimologi kosakata *tilmidz* (*jamaknya talamidz*) yang berarti murid laki-laki, atau *tilamidzah* (*jamaknya talamidzah*) yang berarti murid perempuan⁶⁰

b. Karakteristik Siswa (Peserta didik)

1) Karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat usia

- a) Tahap asuhan (usia 0-2 tahun) atau neonatus. Tahap ini dimulai dari sejak kelahirannya sampai kira-kira dua tahun. Pada tahap

⁵⁷Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.3

⁵⁸*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, op. cit.*, h.3

⁵⁹Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),

⁶⁰Abuddin Nata, *ibid*, h.173

- ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual, ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya.
- b) Tahap jasmani (usia 2-12 tahun). Tahap ini lazim disebut sebagai fase kanak-kanak (*al-thif/shabi*), yaitu mulai masa *neonatus* sampai dengan mimpi basah (polusi). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, dan psikologis, sehingga seorang anak sudah mulai dapat dibina, dilatih, dibimbing, diberikan pelajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- c) Tahap psikologis (usia 12-20 tahun). Tahap ini disebut juga fase *tamyiz*, yaitu fase di mana anak mulai mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, benar dan salah, dan fase *baligh* atau tahap *mukalaf*, yaitu tahap berkewajiban menerima dan memikul beban tanggung jawab (*taklif*).
- d) Tahap dewasa (20-30 tahun). Pada tahap ini, seseorang sudah tidak disebut lagi anak-anak atau remaja, melainkan sudah disebut dewasa dalam arti yang sesungguhnya yakni kedewasaan secara biologis, sosial, psikologis, religius dan lain sebagainya.
- e) Tahap bijaksana (30 sampai akhir hayat). Pada fase ini, manusia telah menemukan jati dirinya yang hakiki, sehingga tindakannya sudah memiliki makna dan mengandung kebijaksanaan yang

mampu memberi naungan dan perlindungan bagi orang lain.⁶¹

c. Mengetahui karakteristik anak didik:

- 1) Mengetahui bahwa anak-anak bukanlah sebuah wadah untuk menampung informasi, oleh karena itu untuk menghafal Alquran dan memberi pembekalan kepada mereka, sesuai dengan watak anak
- 2) Kita harus berinteraksi dengan anak-anak melalui pintu yang benar dan memilih metode yang sesuai untuk mereka
- 3) Seorang pendidik harus berinteraksi dengan anak-anaknya pada setiap masa pertumbuhannya, sesuai dengan kadar kemampuan yang mereka miliki dalam memahami, juga sesuai dengan lamanya masa konsentrasi yang mereka miliki
- 4) Setiap pendidik harus mengetahui bahwa masing-masing anak mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan fase pertumbuhannya
- 5) Anak harus mendapatkan asupan gizi yang sempurna dan sehat, sebab hal ini akan membantunya untuk berkonsentrasi dan mampu menghafal Alquran serta mengulang apa yang telah dihafalnya
- 6) Menciptakan lingkungan dan perasaan tenang, yang akan membantu anak-anak dapat merasakan adanya keamanan dan

⁶¹Abuddin Nata, *ibid.*, h.175-176

ketentraman, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk mencintai Alquran.⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa atau peserta didik Berbeda dari tingkat usianya. Mereka hadir dan berkumpul di ruang kelas dari berbagai latar belakang, baik sosial, kultural, strata ekonomi yang berbeda. Dan mereka mempunyai corak kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda pula.

d. Hak dan kewajiban siswa

- 1) Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab V pasal 12 no.1 , setiap peserta didik pada setiap satu pendidikan berhak:
 - a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama
 - b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat,minat dan kemampuannya
 - c) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
 - d) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya

⁶²Sa'ad Riyadh, *op. cit.*, h.31-33

- e) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara
 - f) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.⁶³
- 2) Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab V pasal 12 no.2, setiap peserta didik berkewajiban:
- a) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan
 - b) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶⁴
- 3) Mohammad Athiyah al-Abrasyi lebih jauh menyebutkan dua belas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Kedua belas kewajiban ini sebagai berikut :
- a) Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela
 - b) Memiliki niat yang mulia
 - c) Meninggalkan kesibukan duniawi
 - d) Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
 - e) Menyenangkan hati guru
 - f) Memuliakan guru

⁶³*UUD Sistem Pendidikan Nasional, op. cit, h.9*

⁶⁴*UUD Sistem Pendidikan Nasional, loc. cit.*

- g) Menjaga rahasia guru
- h) Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru
- i) Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- j) Memilih waktu belajar yang tepat
- k) Belajar sepanjang hayat
- l) Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.⁶⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai siswa atau peserta didik, berhak mendapatkan perlakuan adil dari guru dan berhak mendapat bimbingan dari guru dan pendidikan, serta mendapatkan biaya bagi siswa yang berprestasi dan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Kewajiban dan hak harus dilaksanakan dengan seimbang agar tidak ketimpangan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitian yang relevan, Peneliti berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil penelitian, diantaranya:

1. Skripsi Rahmania Syifa 2014510039 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran”. Mahasiswa dari program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran di SMP Al-Basyariah serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

⁶⁵Abuddin Nata, *op. cit.*, h.183-186

Menurut penulis hal ini perlu dilakukan dikarenakan pergaulan saat ini tergolong bebas dan aktivitas keagamaan yang dilakukan semakin berkurang. Sangat mudah dijumpai saat ini para remaja muslim yang belum mampu membaca Alquran, bahkan ada sebagian dari mereka masih belum mengenal huruf-huruf Alquran padahal Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim. Menyikapi pentingnya meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran tidak terlepas dari peran guru pendidikan agama Islam dalam mengiayakan peningkatan kemampuan siswa membaca Alquran di SMP Al-Basyariah, karena nyatanya masih ada siswa di SMP Al-Basyariah yang belum mampu membaca Alquran dengan baik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Sumber data primer yaitu wakil kurikulum, guru pendidikan agama Islam, sedangkan sumber data sekunder adalah guru baca tulis quran, dan siswa kelas VIII. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an kelas VIII SMP Al-Basyariah. 80% siswa sudah mampu dan lancar sesuai dengan ilmu tajwid dengan menggunakan metode qiraati klasikal dan privat, setoran bacaan, dan pengelompokan siswa-siswa yang bermasalah. Sedangkan faktor pendukung adanya program pembiasaan membaca surat-surat pilihan dan pendalaman materi Alquran oleh guru BTQ. Faktor penghambat yaitu kurangnya perhatian orang tua, dari siswa itu sendiri, waktu sekolah dan

waktu pembelajaran yang terbatas serta faktor lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk terbiasa membaca Alquran.

2. Skripsi Iip Ma'rifah 2014510085 yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat)". Mahasiswa dari program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran adalah kurangnya perhatian serta belum digunakannya metode dan strategi yang tepat. Dengan hal itu upaya guru khususnya guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan melihat objek penelitian secara menyeluruh dengan menggambarkan objek apa adanya sesuai dengan realita yang ada di tempat penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian Participant Research (wawancara) dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Alquran di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat adalah dengan menggunakan strategi sorogan dan klasikal individu serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurang berjalannya program sekolah secara

maksimal seperti ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Alquran) dikarenakan kurangnya minat atau kemauan tersendiri dari siswa untuk mengikuti program tersebut, serta kurangnya kedisiplinan waktu siswa sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran Alquran dan kurangnya bentuk perhatian dan dorongan, baik dari orang tua siswa maupun guru dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa sekolah SMK Muhammaidyah 01 Ciputat.

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Rahmania Syifa	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran	Sumber data primer guru baca tulis quran. Metode pengumpulan data tidak memakai angket	Meneliti upaya guru pendidikan agama Islam dan Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam. dan

				menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
2.	Iip Ma'rifah	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 01 Ciputat)	Meneliti metode dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Alquran di sekolah. Metode pengumpulan data tidak memakai angket	Meneliti upaya guru pendidikan agama Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 104 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 104 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan SMPN 104 Jakarta yang ber alamat di Jalan Mampang Prapatan XIII, RT.5/RW.6, Kelurahan Tegal Parang, Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12790. Terhitung sejak bulan Oktober 2018 sampai bulan Januari 2019.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 104 Jakarta, di Jalan Mampang Prapatan XIII, Kelurahan Tegal Parang, Kecamatan Mampang Prapatan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara,

dokumentasi dan angket, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.⁶⁶

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Subjek penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu.⁶⁷

Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif karena metode penelitian ini menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena

⁶⁶Ibrahim., *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, (Bandung: Alfabeta 2015), h.52

⁶⁷Wina Sanjaya., *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.73

yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁶⁸

E. Data dan Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.⁶⁹

Untuk mengkaji klasifikasi sumber data, menurut Lofland dan lofland (1984) yang mengklasifikasikan sumber data kepada utama dan tambahan:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama yang dimaksudkan Lofland dan lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2013: 129). Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.⁷⁰ Pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sementara sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber data kedua sesudah sumber data primer (Bungin, 2013: 129). Meskipun disebut

⁶⁸Ibrahim, *ibid.*, h.47

⁶⁹Ibrahim, *op. cit.*, h.67

⁷⁰Ibrahim, *ibid.*, h.69

sebagai sumber kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Meleong, 2006: 159).⁷¹ Sumber data sekunder, diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 104 Jakarta.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, angket, dan studi dokumenter.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) sering digunakan dan bahkan merupakan alat pengumpul data favorit.⁷² Wawancara menurut Moelong (2006: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³

Di samping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data berhubungan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Objek wawancara adalah kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 104 Jakarta.

2. Pengamatan (*Observation*)

⁷¹Ibrahim, *ibid.*, h.70

⁷²Ibrahim, *ibid.*, h.82

⁷³Ibrahim, *ibid.*, h.88

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “pengamatan atau observation”.⁷⁴

3. Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah salah satu teknik pengumpul data yang berbentuk kumpulan pertanyaan. Selo Sumardjan mengemukakan beberapa kebaikan angket sebagai alat pengumpul data:

- a. Angket dapat disusun dengan teliti dan tenang.
- b. Dengan angket, banyak responden dapat dihubungi.
- c. Untuk menghubungi orang banyak diperlukan waktu yang relatif singkat.
- d. Karena pertanyaan dan jawaban semuanya tertulis, maka dalam analisa data, data yang terkumpul senantiasa dengan mudah dapat dicek kembali.⁷⁵

Peneliti membuat angket untuk mendapatkan data pendukung dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video ataupun apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin

⁷⁴Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan* (Tangerang: Quantum Teaching, 2006), h.85

⁷⁵Hadeli, *op. cit.*, h.82

dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.⁷⁶

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang hasil penilaian guru dalam meningkatkan membaca Alquran, kegiatan belajar membaca Alquran tambahan yang dilakukan guru, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data menurut penulis adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis pula, rasional dan argumentatif, yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian baik dan jelas, baik pertanyaan kecil (minor research) maupun pertanyaan utama (mayor research). Sistematis artinya mengikuti pola, urutan atau aturan tertentu. rasional dan argumentatif artinya didukung oleh data, fakta, dan pustaka. Karena itulah analisis dalam penelitian pada hakikatnya adalah upaya mendialogkan anatara data, teori dan penafsiran.⁷⁷

Kegiatan-kegiatan dalam mengolah data :

1. Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.

2. Koding

⁷⁶Ibrahim, *op. cit.*, h.93

⁷⁷Ibrahim, *ibid.*, h. 107

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori.

3. Tabulasi

Pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian di masukkan dalam tabel.⁷⁸

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, langkah selanjutnya peneliti menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang diperoleh dari SMP Negeri 104 Jakarta yang terletak di Jalan Mampang Prapatan XII, Kelurahan Tegal Parang, Kecamatan Mampang Prapatan.

H. Validitas Data

Dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, Moleong menguraikan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang lazim digunakan, sesuai dengan kriteria masing-masing (Moleong, 2006: 326-327).

Berdasarkan kriteria derajat keterpercayaan (*Credibility*), pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana karakter penelitian kualitatif, peneliti adalah

⁷⁸Cholid Narkubo, Abu Achmadi., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.153-155

instrumen itu sendiri (*self instrument*) dan alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses penelitian, terutama dalam pengumpulan data.⁷⁹

Dalam penelitian ini, *credibility* data dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti dalam hal pengamatan langsung serta membantu guru pendidikan agama Islam membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar tambahan mengaji.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Atau sebagaimana penjelasan Moleong bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2006: 329).⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kehati-hatian dalam pengamatan agar peneliti dapat memusatkan diri pada hal-hal persoalan atau isu yang sedang dicari.

3. Triangulasi

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding

⁷⁹Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *ibid.*, h.121-130

⁸⁰Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *loc. cit.*

bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian.⁸¹

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data dari guru pendidikan agama Islam dan membandingkan data tersebut dengan informan lain, yang sudah ditulis dengan rapih dalam bentuk transkrip wawancara.

4. Pengecekan sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama rekan rekan sejawat.

5. Kecukupan referensi

Peneliti memiliki banyak sumber yang dapat digunakan untuk menjelaskan data-data penelitiannya, baik sumber amnusiannya (sumber data), maupun sumber bahan berupa buku-buku rujukan.

6. Kajian kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

7. Pengecekan anggota

Kegiatan peneliti untuk mengumpulkan para peserta yang

⁸¹Ibrahim, *op. cit.*, h.121-130

telah ikut menjadi sumber data guna mengecek kebenaran data dan interpretasi penelitian. Inilah yang disebut pengecekan sesama anggota yang terlibat (*member check*).

8. Uraian Rinci

Kaitannya dengan uraian rinci sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, menjadikan hasil penelitian naturalistik sangat bergantung pada kesamaan konteks (Moleong, 2006: 338).

9. Auditing

Auditing sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dipilah menjadi dua, yakni audit kepastian (*confirmability auditing*) dan audit kebergantungan (*dependability auditing*).⁸²

⁸²Ibrahim, *op. cit.*, h.121-130

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 104 Jakarta

Awalnya SMPN 104 bernama SMP 103 Percontohan pada tahun 1977. Kemudian berganti nama menjadi SMP 104, pergantian tahun ajaran disaat itu SMP 104 mengalami penambahan setengah tahun, tidak tiga tahun tetapi tiga tahun setengah, kalau pada saat itu lazimnya kenaikan kelas jatuh pada bulan Desember, maka ada perubahan kenaikan kelas di bulan Juni.

Adapun letak SMPN 104 Jakarta bertempat, yaitu Jl.Mampang Prapatan XIII Jakarta Selatan 12790, Kec. Mampang Prapatan, Kota Madya Jakarta Selatan, Prop- DKI Jakarta Telp. (021) 7990565.⁸³

2. Profil Sekolah

Adapun profil SMP Negeri 104 Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 104 JAKARTA
- b. Nomor Statistik Sekolah : 20102420
- c. Tipe Sekolah : A/ A1/ A2/ B/ B1/ B2/ C/ C1/ C2
- d. Alamat Sekolah :
- e. Jalan : Mampang Prapatan XIII Tegal
Parang

⁸³Murtini, M.Pd, Wakil Kesiswaan di SMP Negeri 104 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, 15 November 2018

- f. Kecamatan : Mampang Prapatan
- g. Provinsi : DKI Jakarta
- h. Tel.Fax : (021) 7990565 / 021 718 1024
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Nilai Akreditasi Sekolah : 86,00 (2014)

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP Negeri 104 Jakarta :

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Negeri 104 Jakarta baik dari segi input peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come atau keberhasilan lulusan, masyarakat sekita sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi SMP Negeri 104 Jakarta yaitu, :Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

b. Misi-misi SMP Negeri 104 sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kualitas lulusan yang kompetitif dan handal
- 2) Mewujudkan nilai-nilai agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 3) Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas atau tingkatan

- 4) Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan jenjang/kelas/tingkatan
- 5) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap
- 6) Mewujudkan prinsip pembelajaran yang eksploratif, elaboratif, konfirmatif
- 7) Mewujudkan pembelajaran CTL dan ilmiah (*Scientific*)
- 8) Mewujudkan fasilitas sekolah yang berbasis ICT
- 9) Mewujudkan tim supervisi, monitoring dan akreditasi sekolah yang mampu dan tangguh
- 10) Mewujudkan pelaporan supervisi, monitoring dan akreditasi sekolah yang lengkap
- 11) Mewujudkan kemampuan penilaian pendidikan bagi pendidik yang kompetitif
- 12) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik dalam tingkat kotamadya, provinsi dan nasional
- 13) Mewujudkan sekolah Wiyata Mandala yang menikmati belajar peserta didik.

4. Tujuan SMP Negeri 104 Jakarta

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umumpendidikan dasar, tujuan SMP Negeri 104 Jakarta dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Terpenuhnya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- b. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerjakeras, kreatif, dan inovatif.
- c. Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- d. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis
- e. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar di lingkungan sekolah untuk menghasilkan prestasi yang maksimal.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan demokratis.
- g. Presentasi lulusan yang melanjutkan ke sekolah unggulan mencapai 80%
- h. Berprestasi di tingkat provinsi pada bidang akademik dan non akademik
- i. Memiliki presentasi lulus 100% dengan peningkatan nilai rata-rata $UN \pm 0,20$
- j. Tingkat kedisiplinan semua *stake holders* dapat mencapai 100%.⁸⁴

⁸⁴Buku Kurikulum SMP Negeri 104 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 h.11-15

5. Data Guru dan Karyawan

a. Tenaga Pendidik:

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenjang Pendidikan

Ijazah	Tetap	UMP	Honor	Jumlah
S2	4	-	-	4
S1	22	4	1	27
D3	-	-	-	-
D2	-	-	-	-
Jumlah	26	4	1	31

Dari data tersebut jumlah guru = 31 orang, S2= 4 orang, S1= 27

orang

b. Tenaga Administrasi:

Tabel 4.2
Data Tenaga Administrasi
Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenjang Pendidikan

No	Ijazah	Tetap	UMP	Honor
1	S1	-	2	-
2	D3	-	2	-
3	SMA/SMK	1	3	1
4	SMP	-	-	-
5	SD	-	-	1
Jumlah		1	7	2

6. Data Peserta Didik

Tabel 4.3
Jumlah Siswa
SMP Negeri 104 Jakarta
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Siswa		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1	VII	6	110	103	213	-
2	VIII	6	105	96	201	-
3	IX	6	79	109	188	-
Jumlah		18	291	317	608	-

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. Paduan Suara
- d. PMR / UKS
- e. Karakate
- f. Volley Ball
- g. Basket
- h. Hadroh
- i. Kaligrafi
- j. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- k. English Community

8. Fasilitas sekolah

Perlengkapan sarana dan fasilitas yang dimiliki SMPN 104 Jakarta untuk menunjang pelaksanaan program-programnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan tuntutan serta kebutuhan sekolah, di antaranya :

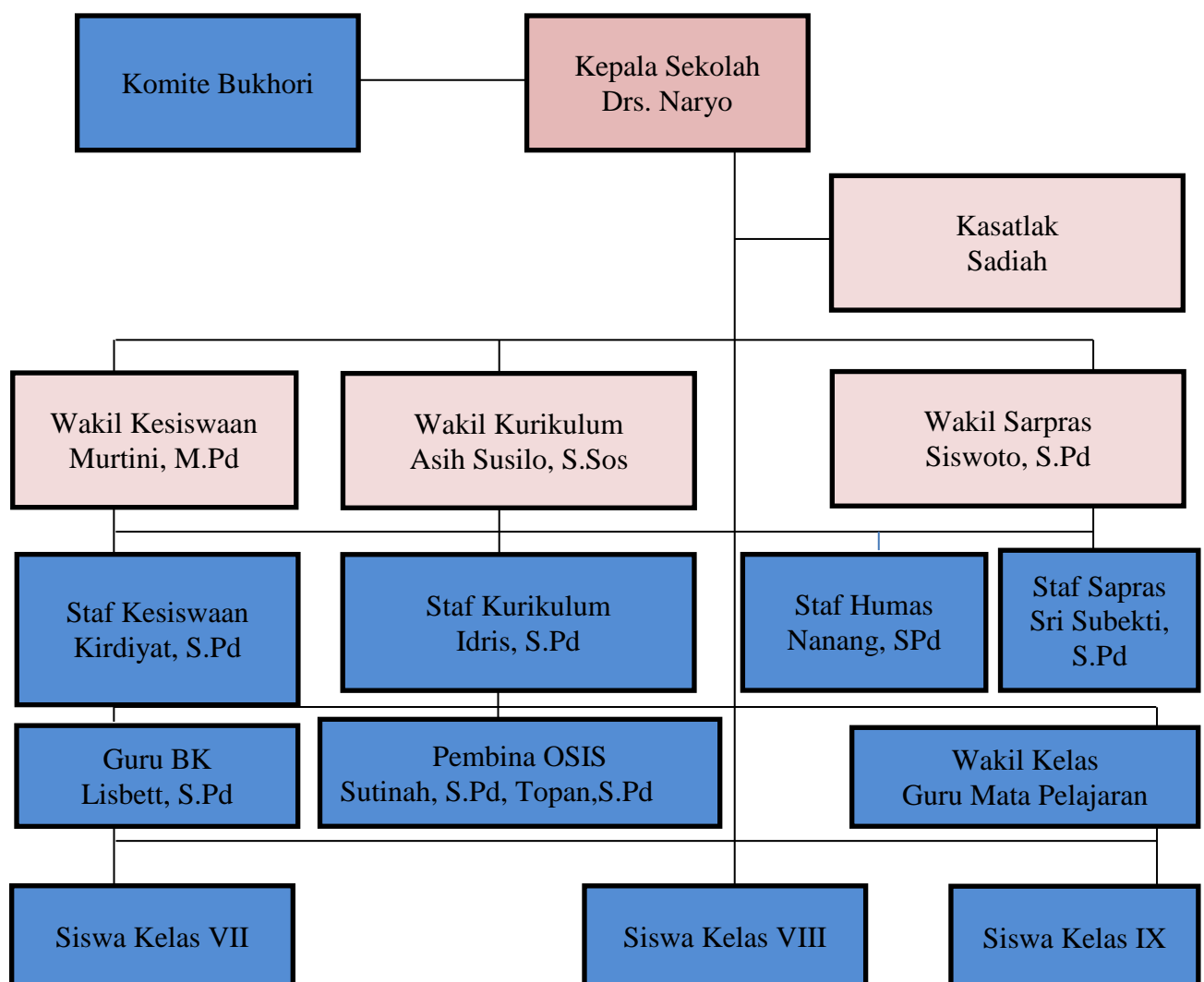
SMP Negeri 104 mempunyai 2 lantai, 18 kelas, Perpustakaan, Laboratorium Komputer, Lab IPA, Musholla, Koperasi, Ruang

UKS/PMR. Ruang Guru, Kantin, dan Ruang Tata Usaha serta Sarana Olah Raga.⁸⁵

9. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi SMP Negeri 104 Jakarta

Tabel 4.4
Struktur Organisasi SMP Negeri 104 Jakarta



⁸⁵Buku Kurikulum SMP Negeri 104 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 h.175-79

b. Stuktur Organisasi Karyawan SMP Negeri 104 Jakarta

Tabel 4.5
Struktur Organisasi Karyawan
SMP Negeri 104 Jakarta
Tahun 2018/2019



B. Temuan Penelitian

Hasil data-data yang di dapat mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SMP Negeri 104 Jakarta.

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 104 Jakarta

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 104 Jakarta Bapak Drs. Naryo, mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, mengemukakan:

Proses pembelajaran Alquran di SMP Negeri 104, sangat baik, diadakan tadaruz Alquran setiap hari selasa di pandu oleh guru agama

Islam dan juga bisa guru yang sudah lancar membaca Alquran dan tahu ilmu tajwid.⁸⁶

Adapun wawancara dengan wakil kurikulum SMP Negeri 104 Jakarta, Bapak Asih Susilo, S.Sos terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, mengemukakan:

Cukup baik, karena Guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan pembiasaan di pegang oleh kurikulum, berupa kegiatan tadaruz Alquran setiap hari Selasa selama 30 menit , pukul 06.30 – 07.00. Kegiatan tadaruz Alquran sudah menjadi kebiasaan siswa setiap hari selasa sebelum pembelajaran KBM di mulai guru Pendidikan Agama Islam dan untuk materi tambahan Pendidikan Agama Islam diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam masing-masing yang sudah berjalan yaitu pemberian materi Baca Tulis Alquran.⁸⁷

Dan dalam wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak

Mochammad Ishak, S.Ag beliau mengatakan :

Guru Pendidikan Agama Islam membuat jadwal pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at, saya buat untuk pendalaman Al-Qur'an atau Baca Tulis Qur'an.⁸⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 104 Jakarta, sudah baik .

Untuk meningkatkan membaca Alquran siswa di sekolah memerlukan upaya dari guru agar siswa mampu membaca Alquran lebih baik.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan membaca Alquran tersebut antara lain:

⁸⁶Drs. Naryo, Kepala Sekolah SMP Negeri 104, Wawancara pribadi, Jakarta, 10 November 2018.

⁸⁷Asih Susilo, S.Sos, Wakil bidang kurikulum SMP Negeri 104, Wawancara pribadi, Jakarta 15 November 2018.

⁸⁸Mochammad Ishak, S.Ag, Guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX SMP Negeri 104, Wawancara pribadi, Jakarta, 21 November 2018.

- a. Adanya jam tambahan kegiatan pendalaman Alquran atau Baca Tulis quran yang dilaksanakan setelah shalat Jumat. Guru membuat Jadwal setiap minggunya bergantian di awali dari kelas IX minggu pertama, minggu kedua kelas VIII, minggu ketiga kelas VII , dan begitu seterusnya.
- b. Metode yang digunakan dalam membimbing siswa membaca Alquran ialah metode Iqro atau baca tulis yang disesuaikan dengan metode-metode yang lainnya, umpamanya metode menghafal, metode yang belum tahu huruf metode melihat huruf dan lain sebagainya.
- c. Strategi dengan memberikan pendampingan terhadap siswa terutama yang sangat kurang kemampuannya dalam membaca Alquran, kerja sama antara guru dengan teman sejawat, cara membimbingnya dengan melatih atau mencontohkan makharijul huruf yang disebut oleh guru umpamanya makharijul huruf tentang alif, ba , ta, dan seterusnya, itu seperti apa yang dilakukan oleh guru harus dicontohkan murid atau siswa sehingga siswa lancar atau bisa membaca huruf-huruf dengan benar,kalau andai kata ia belum bisa, guru berusaha melatih terus sampai ia bisa, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta pemanfaatan sarana dan prasarana.

- d. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah dan memberikan sanksi kepada siswa yang sudah dua kali berturut-turut tidak hadir .⁸⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 104 Jakarta

a. Hasil wawancara

Proses pelaksanaan untuk meningkatkan membaca Alquran siswa sudah menjadi kewajiban guru pendidikan agama Islam, supaya siswa dapat membaca Alquran dengan fasih. Seperti halnya yang terjadi pada SMP Negeri 104 Jakarta. Ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Alquran sehingga perlu adanya upaya bimbingan membaca Alquran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam . tentunya untuk melaksanakan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan membaca Alquran siswa, sebagai berikut:

1) Faktor pendukung, diantaranya:

a) Motivasi dari dalam diri

Motivasi dari dalam diri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

Karena jika di dalam diri siswa

⁸⁹Mochammad Ishak, S.Ag, Guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX SMP Negeri 104, Wawancara pribadi, Jakarta, 21 November 2018.

b) Adanya sarana dan prasarana

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran adalah adanya fasilitas yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mochammad Ishak, S.Ag mengemukakan:

Sekolah ini sudah disediakan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran membaca Alquran seperti juz amma dan Alquran dan bagi siswa yang masih belajar iqro disediakan iqro di musholah sekolah SMP Negeri 104 Jakarta.⁹⁰

Jadi, faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran adalah tersedianya sarana seperti juz amma dan Alquran dan bagi siswa yang masih belajar iqro disediakan iqro.

c) Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan membaca Alquran dan memberikan teguran kepada siswa jika tidak hadir dalam pelajaran tambahan belajar membaca Alquran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mochammad Ishak,S.Ag mengemukakan:

Memberikan motivasi kepada siswa bahwasanya hukum mempelajari Alquran adalah wajib bagi semua umat Islam.⁹¹

⁹⁰Mochammad Ishak, S.Ag, Guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX SMP Negeri 104, Wawancara pribadi, Jakarta, 21 November 2018.

⁹¹Mochammad Ishak, S.Ag, Guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX, Wawancara pribadi, Jakarta, 21 November 2018.

Jadi, faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan perhatian serta teguran kepada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan tambahan belajar Alquran di sekolah.

- d) Guru memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan membaca Alquran siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mochammad Ishak,S.Ag mengemukakan:

Strateginya dalam membimbing siswa membaca Alquran dengan memberikan pendampingan terhadap siswa terutama yang sangat kurang kemampuannya dalam membaca Alquran, kerja sama antara guru dengan teman sejawat, cara membimbingnya dengan melatih atau mencontohkan makharijul huruf yang disebut oleh guru umpamanya makharijul huruf tentang alif, ba, ta, dan seterusnya, itu seperti apa yang dilakukan oleh guru harus dicontohkan murid atau siswa sehingga siswa lancar atau bisa membaca huruf-huruf dengan benar,kalau andai kata ia belum bisa, guru berusaha melatih terus sampai ia bisa, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta pemanfaatan sarana dan prasarana.⁹²

Jadi, faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa adalah guru wajib memberikan bimbingan kepada siswa dengan baik.

- 2) Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan membaca Alquran siswa :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mochammad

Ishak,S.Ag mengemukakan:

⁹² Mochammad Ishak, S.Ag, Guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX SMP Negeri 104, Wawancara pribadi, Jakarta, 21 November 2018.

Yang paling dominan dari faktor internal dan eksternal, sehingga masih banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran adalah faktor dari orang tua.⁹³

Adapun wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 104 Jakarta mengemukakan:

Karena kurangnya kemampuan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di dalam Alquran.⁹⁴

Adapun wawancara selanjutnya dengan bapak Mochammad Ishak, S.Ag, mengemukakan :

Dalam proses meningkatkan membaca Alquran siswa terdapat faktor penghambat, Kurang berjalannya program yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dikarenakan belum termasuk ekstrakurikuler wajib untuk siswa, Waktu pembelajaran tambahan untuk siswa meningkatkan kemampuan membaca Alquran disekolah sangat terbatas, Banyaknya siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan jam tambahan belajar membaca Alquran, Kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.⁹⁵

Berdasarkan hasil data dalam transkrip wawancara, dapat di pahami bahwa ada beberapa Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 104 Jakarta. Dalam proses penelitian, Peneliti menemukan beberapa hambatan upaya guru dalam meningkatkan membaca Alquran siswa, dimana dalam wawancara terdapat beberapa faktor penghambatnya yaitu:

- 1) Siswa malas belajar membaca Alquran
- 2) Siswa tidak mengulangi membaca Alquran dirumah

⁹³ Mochammad Ishak, S.Ag, Guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX SMP Negeri 104, Wawancara pribadi, Jakarta, 21 November 2018.

⁹⁴ Wawancara dengan M. Gilang Pratama, Siswa SMP Negeri 104 Jakarta kelas VIII, Wawancara pribadi, Jakarta, 21 November 2018.

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Mochammad Ishak, S.Ag, Guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX SMP Negeri 104, Wawancara pribadi, Jakarta, 21 November 2018.

- 3) Terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone
- 4) Tidak tersedianya waktu khusus untuk belajar Alquran di rumah
- 5) Siswa terbawa lingkungan yang kurang baik
- 6) Kurangnya perhatian dari orang tua
- 7) Kurangnya motivasi dari orang tua
- 8) Faktor ekonomi di dalam keluarga
- 9) Kurang berjalannya program yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dikarenakan belum termasuk ekstrakurikuler wajib untuk siswa
- 10) Waktu pembelajaran tambahan untuk meningkatkan Kemampuan membaca Alquran siswa disekolah sangat terbatas
- 11) Banyaknya siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan jam tambahan belajar membaca Alquran di sekolah.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah, dan memberikan angket kepada siswa.

b. Hasil angket

Dalam proses penelitian, berdasarkan angket ,terdapat dua faktor pendukung dan faktor penghambat.

- 1) Adapun faktor pendukung upaya guru meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa :

a) Motivasi dari dalam diri siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket dapat diketahui bahwa 59,5% siswa atau 59,5% responden menjawab sangat setuju. 39,16% siswa atau 39,16% responden menjawab setuju. 7,16% siswa atau 7,16% responden menjawab tidak setuju. 10,5% siswa atau 10,5% responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.6
Motivasi Dari Dalam Diri Siswa

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	59,5%
2.	Setuju	39,16 %
3.	Tidak Setuju	7,16 %
4.	Sangat Tidak Setuju	10,5 %

b) Guru memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan membaca Alquran siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket dapat diketahui bahwa 61% siswa atau 61% responden menjawab sangat setuju. 39 % siswa atau 39% responden menjawab setuju

Tabel 4.7
Guru Memberikan Contoh Dan Bimbingan Kepada Siswa Dalam Meningkatkan Membaca Alquran Siswa

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	61 %
2.	Setuju	39 %
3.	Tidak Setuju	-
4.	Sangat Tidak Setuju	-

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi dari guru pendidikan agama Islam untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sangat tinggi sebesar 100%.

- c) Motivasi guru dalam meningkatkan membaca Alquran siswa dan teguran kepada siswa jika tidak hadir dalam pelajaran tambahan belajar membaca Alquran di sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket, dapat diketahui bahwa 55% siswa atau 55% responden menjawab sangat setuju. 44,5% siswa atau 44,5% responden menjawab setuju, dan 0,5% siswa atau 0,5% responden menjawab tidak setuju.

Tabel 4.8
Motivasi Guru

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Sangat Setuju	55 %
2.	Setuju	44,5 %
3.	Tidak Setuju	0,5 %
4.	Sangat Tidak Setuju	-

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi dari guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sangat tinggi sebesar 99,5%.

- 2) Adapun faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, antara lain :
- a) Faktor Internal

Siswa terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone.

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket, dapat diketahui bahwa 67% siswa atau 67% responden menjawab sangat setuju. 25% siswa atau 25% responden menjawab setuju, dan 1% siswa atau 1% responden menjawab tidak setuju. 7% siswa atau 7% responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.9
Siswa Terlalu Sering Menghabiskan Waktu Dengan Handphone

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Sangat Setuju	67%
2.	Setuju	25%
3.	Tidak Setuju	1%
4.	Sangat Tidak Setuju	7%

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket dapat diketahui bahwa 82% sangat berpengaruh.

b) Faktor Eksternal

Kurangnya bimbingan orang tua dalam meningkatkan membaca Alquran.

Berdasarkan data angket tentang orang tua memberikan bimbingan membaca Alquran siswa di rumah, dapat diketahui bahwa 48,33% reponden menjawab sangat setuju 35,66% responden menjawab setuju, 10,33% siswa atau 10,33% responden menjawab

tidak setuju 5,66% siswa atau 5,66% responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.11
Bimbingan Orang Tua
Dalam Meningkatkan Membaca Alquran

No.	Pernyataan	Persentase
1.	Sangat Setuju	48,33%
2.	Setuju	35,66%
3.	Tidak Setuju	10,33%
4.	Sangat Tidak Setuju	5,66%

Berdasarkan data tersebut motivasi dari orang tua

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sangat tinggi sebesar 83,99 %.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran di SMP Negeri 104 Jakarta”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian, penelitian menggunakan pendekatan analisis deksriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun data yang akan di analisa oleh peneliti.

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Alquran Siswa di SMP Negeri 104 Jakarta

Mengajar pendidikan agama merupakan pembelajaran pribadi yang utama yang tentunya memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab

guru, selain sebagai pendidik dan pemimpin, juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

Seorang guru harus bersabar dalam menyampaikan dan membantu siswa dalam memahami hambatan yang ada di diri siswa dalam meningkatkan membaca Alquran. Maka guru memerlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil yang baik. Begitu juga di SMP Negeri 104 Jakarta, berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat peneliti ketahui ada beberapa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran, yaitu:

- a. Adanya jam tambahan kegiatan pendalaman Alquran atau Baca Tulis quran yang dilaksanakan setelah shalat Jumat. Hal ini dilakukan agar siswa berkesempatan untuk ikut dalam meningkatkan membaca Alquran.
- b. Metode yang digunakan dalam membimbing siswa membaca Alquran adalah metode Iqro atau Baca Tulis Alquran. metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca ini, sudah sesuai, sehingga siswa cepat dalam memahami bacaan iqro dan Alquran.
- c. Strategi dengan memberikan pendampingan terhadap siswa terutama yang sangat kurang kemampuannya dalam membaca Alquran. Dengan memberikan pendampingan secara khusus siswa merasa nyaman karena dalam tahap jasmani seorang anak

sudah mulai dapat dibina, dilatih, dibimbing sesuai dengan kemampuannya. Guru membagi siswa dalam dua kelas, untuk siswa yang masih iqro, guru memberikan pendampingan di dalam kelas yaitu kelas IX-6, dan untuk siswa yang sudah Alquran, guru memberikan pendampingan di dalam mushollah sekolah SMP Negeri 104 Jakarta.

- d. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah dan memberikan sanksi kepada siswa yang sudah tiga kali berturut-turut tidak hadir, dengan memanggil orang tua siswa. Karena tugas guru agama salah satunya dengan mendidik, mendidik yang di maksud ialah sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.

Dari upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 104 Jakarta di atas dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran menunjukkan tentang tanggung jawab dan kepedulian guru agama terhadap siswa yang di didiknya.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 104 Jakarta

Dalam pelaksanaan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran di SMP Negeri 104 Jakarta, terdapat dua faktor dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam serta beberapa siswa di SMP negeri 104 Jakarta dapat diketahui.

a. Faktor pendukung, diantaranya:

1) Motivasi dari dalam diri siswa

Motivasi dari dalam diri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

2) Adanya sarana dan prasarana

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran adalah tersedianya sarana seperti juz amma dan Alquran dan bagi siswa yang masih belajar iqro disediakan iqro.

3) Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan membaca Alquran dan memberikan teguran kepada siswa jika tidak hadir dalam pelajaran tambahan belajar membaca Alquran di sekolah. Dalam pedoman guru SD, tugas guru yaitu mengajar dan mendidik, maksud dari mendidik itu guru memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh. Dalam hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

4) Guru memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan membaca Alquran siswa. Menurut ahli pendidikan, Guru harus mengetahui karakter murid Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya. Oleh karena itu, apabila guru mengetahui karakter murid untuk mengajarkan dan membimbing siswa maka akan meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar.

b. Faktor penghambat, yaitu:

- 1) Siswa malas belajar membaca Alquran. Karena mereka mempunyai corak kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda. Maka, disini adanya perbedaan di antara mereka, ada siswa yang rajin belajar dan ada siswa yang malas.
- 2) Siswa tidak mengulangi membaca Alquran di rumah. Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasyi sebagai seorang siswa mempunyai kewajiban yaitu Memilih waktu belajar yang tepat. Oleh karena itu, apabila siswa mendukung kegiatan membaca Alquran dengan mengulangi membaca Alquran di rumah, waktu khusus maka akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqurannya dengan baik.

- 3) Terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone. Mohammad Athiyah al-Abrasyi sebagai seorang siswa mempunyai kewajiban yaitu meninggalkan kesibukan duniawi. Oleh karena itu, apabila siswa mendukung kegiatan membaca Alquran dengan meninggalkan kesibukan duniawi yaitu terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone, maka akan meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar.
- 4) Tidak tersedianya waktu khusus untuk belajar Alquran di rumah. Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasyi sebagai seorang siswa mempunyai kewajiban yaitu Memilih waktu belajar yang tepat. Oleh karena itu, apabila siswa mendukung kegiatan membaca Alquran dengan mengatur waktu khusus untuk belajar Alquran di rumah, maka akan meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik.
- 5) Siswa terbawa lingkungan yang kurang baik. Menurut Sa'ad Riyadh, untuk mengetahui karakteristik anak didik menyatakan bahwa menciptakan lingkungan dan perasaan tenang, yang akan membantu anak-anak dapat merasakan adanya keamanan dan ketentraman, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk mencintai Alquran. Oleh karena itu, apabila keadaan lingkungan mendukung kegiatan membaca Alquran maka akan

meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar.

- 6) Kurangnya bimbingan orang tua dalam meningkatkan membaca Alquran. Karakteristik peserta didik menurut Abudin Nata, pada tahap jasmani, anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, dan psikologis, sehingga seorang anak sudah mulai dapat dibina, dilatih, dibimbing sesuai kemampuannya. Oleh karena itu, apabila siswa tidak mendapat bimbingan dari orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Alquran di SMP Negeri 104 Jakarta.
- 7) Kurangnya perhatian dari orang tua. Menurut Sa'ad Riyadh, untuk mengetahui karakteristik anak didik Anak harus mendapatkan asupan gizi yang sempurna dan sehat, sebab hal ini akan membantunya untuk berkonsentrasi dan mampu menghafal Alquran serta mengulang apa yang telah dihafalnya. Oleh karena itu, asupan gizi akan mempengaruhi daya ingat anak terlebih juga dibantu oleh perhatian dari orang tua yang mengarahkan anaknya untuk berkembang dengan baik, apabila orang tua mendukung kegiatan membaca Alquran maka akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Alquran di SMP Negeri 104 Jakarta.

- 8) Kurangnya motivasi dari orang tua. Dalam meyakinkan anak untuk mencintai Alquran menurut Sa'ad Riyadh harus menyentuh perasaannya. Maka, untuk meningkatkan motivasi siswa dibutuhkan motivasi dari orang tuanya agar siswa dapat mencintai Alquran sepenuhnya. Oleh karena itu, motivasi orang tua sangat mempengaruhi dalam meningkatkan membaca Alquran siswa di rumah.
- 9) Faktor ekonomi di dalam keluarga. Ada sebagian orang tua sibuk dengan urusan kerja sehingga kurang memperhatikan anaknya untuk mengikuti TPA di lingkungan rumahnya masing-masing tetapi Ada sebagian orang tua juga yang kurang mampu membiayai pendidikan terutama untuk memanggil guru privat mengaji di rumah dikarenakan faktor ekonomi yang kurang mencukupi. Oleh karena itu, faktor ekonomi di dalam keluarga mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.
- 10) Kurang berjalannya program yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dikarenakan belum termasuk ekstrakurikuler wajib untuk siswa. Menurut Baharuddin di dalam komponen yang berkaitan dengan masalah pendidikan salah satunya pengelolaan program belajar mengajar. Apabila program tersebut dapat berjalan dengan baik dan menjadi

program wajib di sekolah, maka akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.

- 11) Waktu pembelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa disekolah sangat terbatas. Alokasi waktu pembelajaran yang sangat terbatas yaitu memiliki waktu hanya satu jam atau satu kali tatap muka dalam satu minggu. Sehingga alokasi kegiatan pembelajaran tambahan mengaji di sekolah sangat mempengaruhi meningkatkan membaca Alquran siswa di sekolah.
- 12) Banyaknya siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan jam tambahan belajar membaca Alquran di sekolah. Menurut Sa'ad Riyadh, memilih waktu yang tepat untuk meyakinkan anak agar mencintai Alquran sangat menjadi hal penting yang harus seorang guru perhatikan. Sehingga waktu pembelajaran yang di buat oleh guru pendiidkan agama Islam di siang hari, ini sangat mempengaruhi sebagian siswa. Sebagian siswa sudah mengingingkan pulang ke rumah karena mengikuti ajakan teman dan siswa sudah tidak semangat. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Dari uraian yang ada dalam bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 104 Jakarta :
 - a) Membuat jadwal untuk jam tambahan kegiatan pendalaman belajar membaca Al-Qur'an atau Baca Tulis Alquran
 - b) Menerapkan berbagai metode-metode untuk belajar Alquran misalnya dengan metode Iqro atau Baca Tulis Alquran
 - c) Mengatur Strategi dalam membimbing siswa membaca Alquran dengan cara menyimak apa yang siswa baca terlebih dahulu dan ketika kurang tepat guru memberikan arahan
 - d) Membimbing siswa sesuai dengan karakteristik siswa tersebut
 - e) Memberikan teguran kepada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah dan memberikan sanksi kepada siswa yang sudah berturut-turut tidak hadir.
- b. Adapun dua faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru meningkatkan membaca Alquran siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, antara lain:
 - a) Faktor Pendukung
 - 1) Motivasi dari dalam diri siswa
 - 2) Adanya sarana dan prasarana

- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan membaca Alquran dan memberikan teguran kepada siswa jika tidak hadir dalam pelajaran tambahan belajar membaca Alquran di sekolah
 - 4) Guru memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan membaca Alquran siswa
- b) Faktor Penghambat
- 1) Faktor Internal :
 - (a) Siswa malas belajar membaca Alquran
 - (b) Siswa tidak mengulangi membaca Alquran dirumah
 - (c) Terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone
 - 2) Faktor Eksternal :
 - (a) Siswa terbawa lingkungan yang kurang baik
 - (b) Tidak tersedianya waktu khusus untuk belajar Alquran di rumah
 - (c) Kurangnya bimbingan dari orang tua
 - (d) Kurangnya perhatian dari orang tua
 - (e) Kurangnya motivasi dari orang tua
 - (f) Faktor ekonomi di dalam keluarga
 - (g) Kurang berjalannya program yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dikarenakan belum termasuk ekstrakurikuler wajib untuk siswa

(h) Waktu pembelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan

membaca Alquran siswa di sekolah sangat terbatas

(i) Banyaknya siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan

jam tambahan belajar membaca Alquran di sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yang diperoleh, maka hal-hal yang peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah sebaiknya membuat lab khusus untuk pelajaran agama Islam, lab tersebut dimaksudkan agar siswa lebih nyaman dan lebih fokus, untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran, belajar berpidato, menonton video Islami dan lain sebagainya berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Guru sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran secara sistematis, agar tujuan pembelajaran atau target sesuai dengan perencanaan.
3. Guru pendidikan agama Islam sebaiknya dibantu oleh guru bantu ketika kegiatan jam tambahan mengaji di sekolah supaya kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adhim, Said Abdul. *Nikmatnya Membaca Alquran*. Solo: Aqwam. 2009.
- Anwar, Rusydie. *Pengantar Ulumul Qur'an Dan Ulumul Hadits*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2015
- Arief, Armai dan Sholehuddin. *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Wahana Kardofa. 2009.
- Ariza, Amin M. *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: AR-Ruzz-Media.
- Buku Kurikulum SMP Negeri 104 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Buku Pedoman Guru Agama SD.
- Departement Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT PancaCemerlang. 2010.
- H.R al-Thabrani dalam al-Kabir. Ini adalah hadis hasan atau mendekati hasan, sebagaimana pendapat al-Hafiz al-Mundziri (Syekh Abdul Fattah Abu Ghaddah, al-Rasul al-Mu'allim).
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. (Tangerang: Quantum Teaching)
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing. 2014.
- Imaduddin. *Kiat Menjadi Pengajar Sukses dan Dicintai*. Jakarta: Najla Press. 2007.
- Imam Abi Husain Bin Hajaj. *Shahih Muslim*. Jilid 1.

- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Muslim in al-Hajjaj al-Qusyairi an Naisaburi, Pen: Ferdinand Hasmand, *et al.* *Ensiklopedia Hadits 3 Shahih Muslim*. Jakarta: Almahira. 2012.
- Najati, Muhammad Usman. *Alquran dan Psikologi*. Jakarta: Aras Pustaka. 2005.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Nata, Abuddin. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010. *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri. 2011.
- Rafiq, Ainur. *Pengantar Studi Islam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Rohman, Abdul. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Bandung: Ladang Pustaka.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdhiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Santosa, Mohammad Iqbal. *Guru adalah Ustadz adalah Guru*. Jakarta: Republika. 2012
- Soebahar, Abd.Halim. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Sunarto, Pen. Achmad. *Ensiklopedi Tematis Ayat Alquran & Hadits*. Jakarta: Widya Cahaya. 2009.
- Syihab, Dodi. *Seri Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Al-Qur'an Sandi Kecerdasan*. Jakarta: Aldi Prima. 2010.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Skripsi

Ma'rifah, Iip. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa*. 2012.

Undang-undang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusindo Mandiri. 2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com Kode Pos 15419

Nomor : 156/F.6-UMJ/IX/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 16 Muharram 1440 H
26 September 2018 M

Yth.
Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : FITRIANI
Nomor Pokok : 2015510033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 104 Jakarta Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W



Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FITRIANI
No. Pokok : 2015510033
Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 104 Jakarta Selatan*
Pembimbing : Ibu Rika Sa'diyah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 1 Oktober 2018 s.d. 31 Maret 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	2/10 2018	proposal	luas literatur / referensi / survey kembali ke sekolah	
2	9/10 2018	Prab F	lewat kevinikan judul lebih spesifik. Cari kevinikan juga	
3	16/10 2018	Prab I	Perubahan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 104 Jakarta Selatan"	
4	23/10 2018	Prab II & III	Dilihat kevinikan cirihias Guru tersebut dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa	
5	30/10 2018	Prab III	Dialuiri pengutipan teori, dialuiri Penulisan sigtasis	
6	20/11 2018	Prab III	membuat kisi-kisi wawancara	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6.I-UMJ/X/2018

Jakarta 22 Shafar 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

31 Oktober 2018 M

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 104 Jakarta
Jl. Mampang Prapatan XIII, Rt.05/06, Tegal Parang Prapatan,
Jakarta Selatan
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : FITRIANI
Nomor Pokok : 2014510033
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 22 Maret 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 087776500981

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Membaca Al - Qur'an Siswa di SMP Negeri 104 Jakarta"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

an. Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 104
Jl. Mampang Prapatan XIII Telp 7990565 Kode Pos 12790
JAKARTA - SELATAN

Nomor : 034 / 1.851.55
Hal : Surat Keterangan

Jakarta, 11 Februari 2019

Yth,
Kepala Dekan Universitas MUHAMMADIYAH JAKARTA
Fakultas Agama Islam
Di
Tempat

Dengan kami selaku pihak dari SMP Negeri 104 Jakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : FITRIANI
NPM : 2015510033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S 1)
Semester : VII

Telah melakukan Penelitian terhadap Siswa/i SMP Negeri 104 Jakarta guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Universitas MUHAMMADIYAH JAKARTA, dengan judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Quran Siswa di SMPN 104 Jakarta ".
Demikian surat keterangan ini yang dapat kami sampaikan, agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Kepala SMP Negeri 104 Jakarta



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Upaya guru pendidikan agama Islam		
	Upaya guru dalam pembuatan program kegiatan belajar Alquran siswa		
	Memberikan teguran bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar tambahan mengaji di sekolah		
2.	Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan membaca Alquran siswa di sekolah		
	Sarana dan prasarana		
	Metode pembelajaran		
	Strategi pembelajaran		
	Adanya waktu untuk memberikan bimbingan belajar Alquran kepada siswa		
	Kekonsistenan siswa dalam mengikuti pembelajaran		

Lampiran 2

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an
Siswa di SMP Negeri 104 tahun pelajaran 2018/2019

Fokus Penelitian	Indikator	Nomor
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	Kegiatan siswa disekolah Metode yang diterapkan oleh guru di sekolah	1.
Faktor Penghambat dan Pendukung	Faktor yang menghambat membaca Alquran siswa Faktor yang mendukung membaca Alquran siswa	2.

LAMPIRAN 2.1

Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Informan
Bagaimana keadaan siswa di sekolah SMP Negeri 104 Jakarta ?	Kepala Sekolah
Bagaimana menurut pendapat Bapak proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 104 Jakarta ?	
Bagaimana perencanaan SMP Negeri 104 Jakarta pada pembelajaran dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 104 Jakarta ?	

Pertanyaan	Informan
Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 104 Jakarta ?	Wakil Kesiswaan

Pertanyaan	Informan
Bagaimana keadaan lingkungan SMP Negeri 104 Jakarta ?	Waka Kurikulum
	Waka Kurikulum

Lampiran 2.2

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Usaha Guru Pendidikan Agama Islam	<p>Jika ada tambahan untuk membimbing siswa-siswi belajar Al-Qur'an, apakah bentuknya individual atau klasikal, dan biasanya kapan dilakukan ?</p> <p>Banyak metode yang digunakan untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Biasanya yang dilakukan di sekolah ini menggunakan metode apa?</p> <p>Bagaimana cara yang digunakan dalam bimbingan makhorijul huruf dalam membaca Al-Qur'an ?</p> <p>Banyak strategi yang dapat guru gunakan untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Biasanya yang dilakukan di sekolah ini menggunakan startegi apa ?</p> <p>Terkait semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, terdapat dua faktor yang saling berhubungan, apakah strategi yang dilakukan untuk menciptakan dua faktor tersebut, timbul dalam diri siswa ?</p> <p>Metode yang sudah dijalankan di sekolah dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Apakah sudah efektif dan memberikan hasil yang baik untk membimbing siswa membaca Al-Qur'an?</p>	Guru
2.	Faktor Penghambat dan Pendukung	Apakah faktor yang paling dominan dari faktor internal dan eksternal, sehingga masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an ?	

	Di dalam usaha bapak untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an, pasti terdapat hambatan yang terjadi dilapangan, bisa diceritakan hambatan apa saja yang terjadi dilapangan?	Guru
	Solusi yang paling tepat dalam mengatasi kendala tersebut, akan memberikan hasil yang baik, bagaimana solusi tersebut dapat dilaksanakan ?	
	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Al-Qur'an ?	
	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?	
	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ?	
	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar membaca Al-Qur'an ?	
	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?	
	Dengan siapa kamu mengaji ?	
	Sejak kapan kamu belajar iqro' atau Al-Qur'an ?	
	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?	
	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?	Siswa
	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?	Siswa
	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?	
	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?	

		Apa faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an ?	
		Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?	
		Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?	

Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Meningkatkan Membaca Alquran Siswa

INDIKATOR	ASPEK-ASPEK
Berkeinginan membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none">- Siswa merasa kegiatan membaca Alquran merupakan suatu kebutuhan- Pilihan spesifik untuk menyukai aktivitas membaca Alquran- Siswa merasa senang dengan kegiatan membaca Alquran- Siswa merasa mempunyai nilai lebih dan arti penting dengan kegiatan membaca Al-Qur'an
Mempunyai kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none">- Keaktifan dalam membaca Alquran
Waktu bermain handpone	<ul style="list-style-type: none">- Siswa akan meluangkan waktu untuk bermain handpone
Motivasi guru	<ul style="list-style-type: none">- Siswa merasa senang ketika guru mengajarkan membaca Alquran
Motivasi orang tua	<ul style="list-style-type: none">- Siswa merasa diperhatikan oleh orang tua dalam meningkatkan membaca Alquran- Siswa selalu melakukan kegiatan membaca Alquran

Lampiran 3

ANGKET

IDENTITAS

Kelas :

Nama :

No.Absen :

Jenis Kelamin : L / P

PENGANTAR

Mohon para siswa memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaan serta kebiasaan para siswa. Jawaban para siswa akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan memberikan resiko apapun bagi para siswa. Jawaban jujur para siswa akan menjadi data yang sangat berharga dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini akan diperlukan dalam pengambilan kebijakan mengenai penanganan terhadap tema terkait. Terima kasih.

PETUNJUK

Berilah tanda silang (√) pada pilihan yang sesuai dengan pikiran dan perasaan serta kebiasaan para siswa

Keterangan:

SS : Jika jawaban anda Sangat Setuju

S : Jika jawaban anda Setuju

TS : Jika jawaban anda Tidak Setuju

STS : Jika jawaban anda Sangat Tidak Setuju

ANGKET KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA

Berikut ini merupakan keyakinan, pikiran, perasaan dan kebiasaan saya;

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Membaca Alquran merupakan kebutuhan				
2.	Membaca Alquran merupakan kewajiban				
3.	Membaca Alquran atas dasar kesadaran				
4.	Dengan membaca Alquran hati menjadi tenang				
5.	Merasa gelisah jika tidak membaca Alquran				

6.	Belajar membaca Alquran agar dapat mengerjakan pelajaran agama Islam				
7.	Terlalu sering bermain handphone daripada membaca Alquran				
8.	Tertidur ketika guru sedang membaca dan menjelaskan ayat Alquran				
9.	Guru memberikan dorongan untuk belajar Alquran dengan sungguh-sungguh				
10.	Guru menegur jika tidak hadir dalam belajar Alquran				
11.	Guru memberikan contoh bacaan Alquran dengan fasih				
12.	Guru membimbing dengan baik dalam belajar Alquran				
13.	Orang tua membimbing belajar membaca Alquran di rumah				
14.	Orang tua mengajak membaca Alquran bersama				
15.	Orang tua menegur anda ketika ada bacaan Alquran yang kurang fasih				
16.	Orang tua memerintahkan untuk mengaji setiap selesai shalat maghrib				
17.	Orang tua mendaftarkan anda ke TPA				
18.	Orang tua menegur jika anda tidak mengaji				
19.	Orang tua bertanya sampai dimana belajar membaca Alquran				
20.	Orang tua memberikan hadiah atau tambahan uang saku, bila bacaan Alquran anda fasih dan sudah khatam				

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Upaya guru pendidikan agama Islam			
	Upaya guru dalam pembuatan program kegiatan belajar Alquran siswa	√		Adanya upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan membaca Alquran siswa dengan membuat jadwal untuk semua kelas, dari kelas IX sampai kelas VII. Dengan memberikan waktu satu hari di hari jumat dan memberikan jadwal bergilir, setiap minggunya dari kelas IX, untuk minggu selanjutnya kelas VIII, dan kelas VII.
	Memberikan teguran bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar tambahan mengaji di sekolah	√		Adanya teguran bagi siswa yang tidak mengikuti jam tambahan mengaji disekolah, jika siswa tersebut sudah tiga hari berturut-turut tidak masuk makan akan di panggil orang tuanya.
2.	Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan membaca Alquran siswa di sekolah			
	Sarana dan prasarana	√		Adanya sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar tambahan mengaji , bagi siswa yang sudah Alquran, kegiatan belajar tambahan mengaji di musholah dan bagi siswa yang masih iqro kegiatan belajar tambahan mengaji di ruang kelas IX-6
	Metode pembelajaran	√		Guru menggunakan metode iqro untuk siswa yang masih iqro dan bagi siswa yang sudah Alquran , guru mempersilahkan siswa membaca terlebih dahulu dan guru akan membimbing siswa ketika ada bacaan atau

				tajwid yang belum benar.
	Strategi pembelajaran	√		Strateginya dengan memberikan pendampingan terhadap siswa terutama yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Alquran, kerja sama antara guru dengan teman sejawat, cara membimbingnya dengan melatih atau mencontohkan makharijul huruf yang disebut oleh guru
	Adanya waktu untuk memberikan bimbingan belajar Alquran kepada siswa	√		Adanya waktu untuk guru memberikan bimbingan belajar Alquran kepada siswa akan tetapi sangat terbatas dikarenakan setelah pulang sekolah yaitu dimulai pada jam 13.00 – 14.00
	Kekonsistenan siswa dalam mengikuti pembelajaran		√	Belum konsistennya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tambahan mengaji di sekolah di karenakan memilih ajakan teman untuk pulang daripada mengikuti kegiatan tersebut

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Naryo

CODE : CW.KSN.01 (catatan wawancara. Kepala sekolah Naryo. Lampiran ke 1)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Drs. Naryo

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

JABATAN : Kepala Sekolah SMP Negeri 104 Jakarta

TGL WAWANCARA : 10 November 2018

No.	Code	Personal	Hasil Wawancara
1.	CW.KSN.01	Peneliti Informan	Bagaimana Keadaan Lingkungan SMP Negeri 104 Jakarta ?
			Keadaan lingkungan di SMP Negeri 104 Jakarta, Asri , aman, dan kondusif
2.		Peneliti Informan	Bagaimana keadaan siswa di sekolah SMP Negeri 104 Jakarta ?
			Jumlah siswa SMP Negeri 104 Jakarta, 615 mayoritas beragama Islam ± 99,5 5 kurang dari 0,5 % beragama non Islam

3.		Peneliti	Bagaimana Menurut pendapat bapak proses pe mbelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 104 Jakarta ?
		Informan	Proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 104, sangat baik, diadakan tadaruz Al-Qur'an setiap hari selasa di pandu oleh guru agama Islam dan juga bisa guru yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan tahu ilmu tajwid.
4.		Peneliti informan	Bagaimana perencanaan SMP Negeri 104 Jakarta pada pembelajaran dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 104 Jakarta ? Selain kegiatan tadaruz juga diadakan jam tambahan, yaitu : membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an.

Lampiran 5.1

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Ibu Murtini, M.Pd

CODE : CW.WKA.02 (catatan wawancara. Waka Kesiswaan Murtini . Lampiran ke 2)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Murtini, M.Pd

JENIS KELAMIN : Perempuan

JABATAN : Wakil Kesiswaan SMP Negeri 104 Jakarta

TGL WAWANCARA : 15 November 2018

No.	Code	Personal	Hasil Wawancara
1.	CW.WKM.02	Peneliti Informan	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 104 Jakarta ? Awalnya SMPN 104 bernama SMP 103 Percontohan pada tahun 1977. Kemudian berganti nama menjadi SMP 104, pergantian tahun ajaran disaat itu SMP 104 mengalami penambahan setengah tahun, tidak tiga tahun tetapi tiga tahun setengah, kalau pada saat itu lazimnya kenaikan kelas jatuh pada bulan Desember, maka ada perubahan kenaikan kelas di bulan Juni. Adapun letak SMPN 104 Jakarta bertempat, yaitu Jl.Mampang Prapatan XIII Jakarta Selatan 12790, Kec. Mampang Prapatan, Kota Madya Jakarta Selatan, Prop- DKI Jakarta Telp. (021) 7990565

Lampiran 5.2

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bapak Asih Susilo, S.Sos

CODE : CW.WKA.03 (catatan wawancara. Waka Kurikulum Asih . Lampiran ke 3)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Asih Susilo, S.Sos

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

JABATAN : Wakil Kurikulum SMP Negeri 104 Jakarta

TGL WAWANCARA : 15 November 2018

No.	Code	Personal	Hasil Wawancara
1.	CW.WKA.02	Peneliti	Ada berapa jumlah peserta didik di SMP Negeri 104 ?
		Informan	Jumlah peserta didik di SMP Negeri 104, terdiri dari dua agama. Agama Islam dan agama Kristen. Mayoritas agama Islam. yang beragama Kristen ada ,Kristen protestan dan ada yang Katolik. Tetapi jumlahnya sedikit, minoritas.
2.		Peneliti	Dalam satu pekan berapa jam yang di diatur sekolah untuk pelajaran pendidikan agama Islam ? Apakah ada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di sekolah SMP Negeri 104 Jakarta ?

		Informan	Materi pelajaran PAI dalam satu pekan hanya 3 jam pelajaran , 3 x 45 menit dari sisi kurikulumnya. Dan kegiatan pembiasaan, guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan pembiasaan di pegang oleh kurikulum, berupa kegiatan tadaruz Al-Qur'an setiap hari Selasa selama 30 menit , pukul 06.30 – 07.00. sedangkan untuk materi tambahan Pendidikan Agama Islam diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam masing-masing yang sudah berjalan yaitu pemberian materi Baca Tulis Al-Qur'an di musholah sekolah. setelah KBM selesai. Untuk peserta didik yang beragama Islam, adanya kegiatan pembiasaan yaitu tadaruz Al-Qur'an hari Selasa mulai pukul 06.30 – 07.00 . selain itu ada pemberian tambahan materi oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu Ibu Auliyah dan Bapak Ishak, untuk baca tulis Al-Qur'an di Musholah setelah KBM selesai.
--	--	----------	--

Lampiran 5.3

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bapak Mochammad Ishak, S.Ag

CODE : CW.GMI.03 (catatan wawancara.Guru Mochammad Ishak, S.Ag Lampiran ke 4)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Mochammad Ishak, S.Ag

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

JABATAN : Guru Pendidikan Agama Islam

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

No	Code	Personal	Isi Wawancara
1	CW.GMI.02	Peneliti Informan	Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Negeri 104 Jakarta? Sudah tiga tahun
2		Peneliti	Apakah ada jam tambahan untuk membimbing siswa-siswi belajar membaca Alquran ?
		Informan	Ada, pada hari Jum'at dan setelah shalat Jum'at, saya buat untuk pendalaman Alquran atau BTQ
3.		Peneliti	Apakah di sekolah disediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran siswa dalam meningkatkan membaca Alquran ?
		Informan	Iya disediakan, sekolah ini sudah disediakan sara prasarana untuk menunjang pembelajaran

			membaca Alquran seperti juz amma dan Alquran dan bagi siswa yang masih belajar iqro disediakan iqro di mushollah sekolah SMP Negeri 104 Jakarta
4.		Peneliti	Banyak metode yang digunakan untuk membimbing siswa membaca Alquran. Metode apa yang biasa diterapkan di sekolah ini ?
		Informan	Selama ini baru metode Iqro ,guru menggunakan metode iqro untuk siswa yang masih iqro dan bagi siswa yang sudah Alquran , guru mempersilahkan siswa membaca terlebih dahulu dan guru akan membimbing siswa ketika ada bacaan atau tajwid yang belum benar.
5.		Peneliti	Bagaimana strategi yang digunakan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Strateginya dengan memberikan pendampingan terhadap siswa terutama yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Alquran, kerja sama antara guru dengan teman sejawat, cara membimbingnya dengan melatih atau mencontohkan makharijul huruf yang disebut oleh guru umpamanya makharijul huruf tentang alif, ba , ta, dan seterusnya, itu seperti apa yang dilakukan oleh guru harus dicontohkan murid atau siswa sehingga siswa lancar atau bisa membaca huruf-huruf dengan benar,kalau andai kata ia belum bisa, guru berusaha melatih terus sampai ia bisa, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta pemanfaatan sarana dan prasarana.
6	CW.GMI.02	Peneliti	Terkait semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, bagaimana cara guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan membaca Alquran siswa?
		Informan	Dengan memberikan motivasi kepada siswa bahwasanya hukum mempelajari Alquran adalah wajib bagi semua umat Islam
7		Peneliti	Metode yang sudah dijalankan di sekolah dalam membimbing siswa membaca Alquran. Apakah sudah efektif untuk membimbing siswa membaca Alquran?
		Informan	Metode yang diterapkan cukup efektif untuk siswa

8.	CW.GMI.03	Peneliti	Apakah faktor penghambat yang paling dominan, sehingga masih banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran ?
		Informan	Yang paling dominan dari faktor penghambat siswa di dalam kemampuan membaca Alquran adalah faktor dari orang tua
9.		Peneliti	Di dalam usaha bapak untuk meningkatkan membaca Alquran, pasti terdapat hambatan yang terjadi dilapangan, bisa diceritakan hambatan apa saja yang terjadi dilapangan?
		Informan	Pertama, Kurang berjalannya program yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dikarenakan belum termasuk ekstrakurikuler wajib untuk siswa, Kedua, Waktu pembelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa disekolah sangat terbatas Ketiga, Banyaknya siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan jam tambahan belajar membaca Alquran di sekolah.
10.		Peneliti	Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kendala siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan tersebut ?
		Informan	Memberikan teguran kepada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah dan memberikan sanksi kepada siswa yang sudah tiga kali berturut-turut tidak hadir akan dipanggil orang tuanya ke sekolah

Lampiran 5.4

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Siswa Fadira Novias Nazira

CODE : CW.SF.04 (catatan wawancara.. Siswa Fadira. Lampiran ke 5)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Fadira Novias Nazira

JENIS KELAMIN : Perempuan

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

No.	Kode	Personal	Hasil Wawawancara
1.	CW.SF.04	Peneliti	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Karna malas belajar membaca Al-Qur'an
2.		Peneliti	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?
		Informan	Ketika saya membaca Al-Qur'an orang tua saya melihat dan mengasih tau dimana salahnya
3.		Peneliti	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana caranya ?
	Informan	Supaya bisa membaca Al-Qur'an ,dapat pahala, bisa jadi kebanggaan orang tua	

4.		Peneliti	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar membaca Al-Qur'an ?	
		Informan	Membuat bangga orang tua	
5.	CW.SF.04	Peneliti	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?	
6.		Informan	Tidak Nentu, sesuai mood	
		Peneliti	Dengan siapa kamu mengaji ?	
7.		Informan	Sendiri, kadang sama orang tua	
		Peneliti	Sejak kapan kamu belajar iqro' atau Al-Qur'an ?	
8.		Informan	Sebelum TK	
		Peneliti	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?	
9.		Informan	Kelas 7 semester 2	
		Peneliti	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?	
10.		Informan	Pernah, kemarin juga diajakin, tapi langsung ke rumah gurunya	
		Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?	
			Informan	Ada, setiap hari Jum'at

11.		Peneliti	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
		Informan	Kemarin tidak mengikutinya, karna katanya yang Iqro doank yang ngaji di masjid
12.		Peneliti	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?
		Informan	Iya, kemarin aku nungguin, nanya temen terus katanya yang Iqro yang kelas 8 doank yang ngaji
13.		Peneliti	Apa faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Main Handphone
14.		Peneliti	Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?
		Informan	Metodenya, baca satu-satu sama muridnya, terus di benarkan dengan gurunya
15.	CW.SF.04	Peneliti	Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?
		Informan	Metodenya paham

Lampiran 5.5

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Siswa Fitri Andriani

CODE : CW.SFA.05 (catatan wawancara.. Siswa Fitri Andriani . Lampiran ke 6)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Fitri Andriani

JENIS KELAMIN : Perempuan

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

No.	Kode	Personal	Hasil Wawawancara
1.	CW.SFA.05	Peneliti	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Sudah hampir mahir membaca Al-Qur'an, akan tetapi saudara berhenti mengaji jadi ikut berhenti
Peneliti		Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?	
Informan		Ibu saya kerja, jadi tidak ada yang membimbing, dan ayah saya juga sudah meninggal dunia	
Peneliti		Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana caranya ?	
Informan		Nenek pernah bilang, Harus bisa membaca Al-Qur'an supaya bisa menyelamatkan orang tua	

	CW.SFA.05	Peneliti	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Membuat bangga orang tua
		Peneliti	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?
		Informan	Jarang, kadang ngaji kadang engga
		Peneliti	Dengan siapa kamu mengaji ?
		Informan	Waktu itu sama guru ngaji, kalau sekarang tidak ada tetapi pernah sama saudara, kalau lagi dirumah mendengarkan ceramah di masjid
		Peneliti	Sejak kapan kamu belajar iqro' atau Al-Qur'an ?
		Informan	Sebelum TK
		Peneliti	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?
		Informan	Kelas 7 semester 2
		Peneliti	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?
		Informan	Cuma setiap ada acara anak yatim doank dengerin ceramah
		Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?
		Informan	Iya ada, hari Jum'at
		Peneliti	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
		Informan	Engga, orang pada bilang "fit, ayo fit" ya udah ikut aja pulang, dikirain anak kelas 7 yang ngaji
		Peneliti	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?
		Informan	Iya si, kalau ada temennya

		Peneliti	Apa faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Karena kalau udah megang HP dan kalau udah di tempat tidur
		Peneliti	Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?
		Informan	Metodenya, baca satu-satu sama muridnya, terus di benarkan dengan gurunya
		Peneliti	Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?
		Informan	Tidak bisa, kaya dibenerin satu-satu diteliti

Lampiran 5.6

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Siswa Moh. Rivan Juibran

CODE : CW.SMRJ.06 (catatan wawancara.. Siswa Moh. Rivan Juibran . Lampiran ke 7)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Moh. Rivan Juibran

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

Waktu : 11.49

No.	Kode	Personal	Isi Wawancara
1.	CW.SMRJ.06	Peneliti	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Karena kurangnya belajar membaca Al-Qur'an
2.		Peneliti	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Pernah, jika saya salah, orang tua saya mengajari dan menegur saya dan membenarkan kesalahan yang saya
3.		Peneliti	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana caranya ?
		Informan	Bapak saya menasehati saya untuk mengaji, karena ibu saya sedang sakit jadi, saya harus bisa mendoakan kedua orang tua saya dan

			membuat ibu saya senang karena saya bisa membaca Al-Qur'an
4.		Peneliti	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Bentuk motivasi dari orang tua, orang tua selalu membandingkan dengan teman atau tetangga saya yang sudah mahir membaca Al-Qur'an
		Peneliti	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?
		Informan	Terkadang
		Peneliti	Dengan siapa kamu mengaji ?
		Informan	Dengan umi guru ngaji
		Peneliti	Sejak kapan kamu belajar iqro' atau Al-Qur'an ?
		Informan	Sebelum TK
		Peneliti	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?
		Informan	Kelas 7 semester 2
		Peneliti	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?
		Informan	Tidak pernah
		Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?
		Informan	Ada
		Peneliti	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
		Informan	Belum pernah, karena diajak pulang oleh temen
		Peneliti	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?
		Informan	Iya
		Peneliti	Apa faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar

			membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Karena tidak ada barengan mengaji
		Peneliti	Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?
		Informan	Guru baca murid mengikuti
		Peneliti	Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?
		Informan	Iya paham

Lampiran 5.7

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Siswa M. Gilang Pratama

CODE : CW.SMGP.07 (catatan wawancara. Siswa . M.Gilang Pratama. Lampiran ke 8)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : M. Gilang Pratama

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

WAKTU : 11.59

No.	Kode	Personal	Isi Wawancara
1.	CW.SMGP.07	Peneliti	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Karena kurangnya kemampuan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
2.	CW.SMGP.07	Peneliti	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?
		Informan	Tidak pernah
3.	CW.SMGP.07	Peneliti	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana caranya ?
		Informan	Tidak pernah dimotivasi
4.	CW.SMGP.07	Peneliti	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar

			membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Keinginan sendiri, ingin lancar membaca Al-Qur'an
5.		Peneliti	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?
		Informan	Tidak pernah
6.		Peneliti	Dengan siapa kamu mengaji ?
		Informan	Dahulu saya pernah mengaji dengan ustad di TPA
7.	CW.SMGP.07	Peneliti	Sejak kapan kamu belajar iqro' atau Al-Qur'an ?
		Informan	Sebelum TK
8.		Peneliti	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?
		Informan	Kelas 6
9.		Peneliti	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?
		Informan	Pernah , ngumpul-ngumpul setiap malem Jum'at
10.		Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?
		Informan	Iya
11.		Peneliti	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
		Informan	Mengikutinya setiap hari Jum'at
12.		Peneliti	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?
		Informan	Iya
13.		Peneliti	Apakah faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar membaca Al-

			Qur'an ?
		Informan	Karena main HP dulu
14.		Peneliti	Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?
		Informan	Guru baca murid mengikuti
15.		Peneliti	Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?
		Informan	Iya paham

Lampiran 5.8

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Siswa Rastari Aisyah

CODE : CW.SRA.08 (catatan wawancara.. Siswa Rastari Aisyah. Lampiran ke 9)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Rastari Aisyah

JENIS KELAMIN : Perempuan

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

WAKTU : 12.22

Tempat : Ruang kelas 9-6

No.	Code	Personal	Hasil Wawancara
1.	CW.SRA.08	Peneliti	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Alquran ?
		Informan	Tidak ada yang ngajarin saya dirumah, orang tua saya pisah, saya tinggal bersama tante dan nenek
2.		Peneliti	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Tidak ada, saudara saya pernah mengajari saya akan tetapi ia sudah kelelahan setelah pulang kerja jadi ia sudah tidak pernah mengajari saya
3.		Peneliti	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-

			Qur'an ? Jika iya, bagaimana caranya ?
		Informan	Iya dari saudara saya, agar saya dapat mendalami agama Islam
4.		Peneliti	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Teman-teman sudah bisa baca Al-Qur'an saya juga harus bisa membaca Al-Qur'an
5.		Peneliti	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?
		Peneliti	Apakah kamu mengaji dirumah setiap malam ?
		Informan	Tidak
6.		Peneliti	Dengan siapa kamu mengaji ?
		Informan	Kadang temen kadang kaka
7.		Peneliti	Sejak kapan kamu belajar iqro' atau Al-Qur'an ?
		Informan	Kelas 3 SD
8.		Peneliti	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?
		Informan	Engga pernah, saya ngaji nya dirumah
9.		Peneliti	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?
		Informan	Sering sama tante saya
10.		Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?
	CW.SRA.08	Informan	Ada, hari Jum'at
11.		Peneliti	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
		Informan	Saya mengikutinya
12.		Peneliti	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?
		Informan	Iya
13.		Peneliti	Apa faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an ?

		Informan	Engga ada yang ngajarin, kalau ada yang pengen belajar Al-Qur'an
14.		Peneliti	Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?
		Informan	Kaka yang ngajarin duluan kita yang mengikutinya
15.		Peneliti	Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?
		Informan	Paham

Lampiran 5.9

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Siswa Tiara Ramadhania

CODE : CW.STR.09 (catatan wawancara.. Siswa Tiara Ramadhania. Lampiran ke 10)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Tiara Ramadhania

JENIS KELAMIN : Perempuan

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

WAKTU : 12.32

Tempat : Ruang Kelas 9-6

No.	Code	Personal	Isi Wawancara
1.	CW.STR.09	Peneliti	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Alquran ?
		Informan	Karena tidak ada yang ngajarin dirumah orang tua sibuk kerja, ada orang tua ketika malam tetapi udah pada cape dan mau tidur
2.		Peneliti	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Membimbing diajari satu-satu huruf hijaiyahnya
3.		Peneliti	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana caranya ?

		Informan	Disuruh belajar sama orang tua
4.	CW.STR.09	Peneliti	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Karena kita melihat seseorang bisa kita jadi juga pengen punya kemauan bisa jadi belajar dari situ
5.		Peneliti	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?
		Informan	Jarang
6.		Peneliti	Dengan siapa kamu mengaji ?
		Informan	Terkadang orang tua kadang kaka
7.		Peneliti	Sejak kapan kamu belajar iqro' atau Al-Qur'an ?
		Informan	Kelas 2 SD
8.		Peneliti	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?
		Informan	Kelas 6 SD
9.		Peneliti	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?
		Informan	Pernah ikut
10.		Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?
		Informan	Ada, hari Jum'at
11.		Peneliti	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
		Informan	Saya mengikutinya
12.		Peneliti	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?
		Informan	Iya
13.		Peneliti	Apa faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Engga ada yang ngajarin, kalau ada yang pengen belajar Al-Qur'an
14.		Peneliti	Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?

		Informan	Kaka yang ngajarin duluan kita yang mengikutinya
15.		Peneliti	Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?
		Informan	Paham

Lampiran 5.10

Pedoman Wawancara

Hasil Wawancara dengan Siswa Riyancasya. A

CODE : CW.SRA.10 (catatan wawancara.. Siswa Riyancasya. A . Lampiran ke 11)

IDENTITAS INFORMAN :

NAMA : Riyancasya. A

JENIS KELAMIN : Perempuan

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

WAKTU : 12.51

TEMPAT : Ruang Kelas 7-2

No.	Kode	Personal	Isi Wawancara
1.	CW.SRA.10	Peneliti	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Saya tadinya dikampung tinggalnya, ngaji udah sampai juz 'amma, dan saya pindah rumah kelas 2 sekarang tinggal di bintaro, di sana pengajian sore semua sedangkan saya pulang sampai sore jam 5 , jadi udah engga ngaji lagi
2.		Peneliti	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?

		Informan	Engga pernah
3.	CW.SRA.10	Peneliti	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana caranya ?
		Informan	Engga pernah, sekarang ibu sibuk kerja karena pisah sama ayah
4.		Peneliti	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Kemauan diri sendiri ingin mengaji
5.		Peneliti	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?
		Informan	Tidak
6.		Peneliti	Dengan siapa kamu mengaji ?
		Informan	Dulu di tanggerang sama pak ustad
7.		Peneliti	Sejak kapan kamu belajar iqro' atau Al-Qur'an ?
		Informan	Kelas 4 SD
8.	Peneliti	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?	
	Informan	Kelas 5 SD	
9.	Peneliti	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?	
	Informan	Engga pernah	
10.	Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?	

		Informan	Iya
11.		Peneliti	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
		Informan	Iya, saya mengikutinya
12.	CW.SRA.10	Peneliti	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?
		Informan	Iya
13.		Peneliti	Apa faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Sering main HP
14.		Peneliti	Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?
		Informan	Saya baca dulu nanti kalau ada yang kurang tepat dibenarkan oleh guru
15.		Peneliti	Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?
		Informan	Tidak paham, yang saya paham guru baca dulu baru saya ikuti

Lampiran 5.11

NAMA : Seti Abi Saffariah

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

TGL WAWANCARA : 21 November 2018

WAKTU : 13.02

No.	Code	Personal	Isi Wawawancara
1.	CW.SSAS.11	Peneliti	Apa sebabnya kamu belum bisa membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Dirumah saya tidak ngaji
2.	CW.SSAS.11	Peneliti	Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?
		Informan	Engga pernah
3.	CW.SSAS.11	Peneliti	Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ? Jika iya, bagaimana caranya ?
		Informan	Engga pernah
4.	CW.SSAS.11	Peneliti	Menurut kamu, bentuk motivasi apa yang membuat anda ingin kembali belajar membaca Al-Qur'an ?
		Informan	Dorongan dari diri saya sendiri
5.	CW.SSAS.11	Peneliti	Apakah kamu mengaji di rumah setiap malam ?
		Informan	Tidak
6.	CW.SSAS.11	Peneliti	Dengan siapa kamu mengaji ?
		Informan	Dulu dengan guru ngaji
7.	CW.SSAS.11	Peneliti	Sejak kapan kamu belajar Iqro' atau Al-Qur'an ?

	Informan	Kelas 3 SD
8.	Peneliti	Kapan terakhir kali kamu mengaji di TPA/TPQ ?
	Informan	Saya lupa
9.	Peneliti	Apakah kamu pernah diajak orang tuamu mengaji ke majelis ta'lim untuk mengaji mendengarkan mauhizol hasanah ?
	Informan	Pernah, karena maulid
10.	Peneliti	Apakah gurumu mengajarkan Iqro' atau Al-Qur'an secara khusus misalnya dengan adanya jam tambahan di luar kelas ?
	Informan	Ada
11.	Peneliti	Apakah kamu mengikutinya ? jika tidak, mengapa kamu tidak mengikuti kegiatan tersebut ?
	Informan	Engga, karena malas
12.	Peneliti	Apakah kamu terdorong membaca Al-Qur'an kembali ketika ada jam tambahan oleh gurumu ?
	Informan	Engga tau dah
13.	Peneliti	Apa faktor yang membuat kamu tidak terdorong untuk belajar membaca Al-Qur'an ?
	Informan	Karena ajakan teman
14.	Peneliti	Bagaimana metode yang diajarkan oleh gurumu ?
	Informan	Saya duluan baca kalau ada yang salah dibenerin sama gurunya
15.	Peneliti	Apakah dengan metode tersebut kamu dapat memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an yang kamu pelajari dengan gurumu ? jika tidak, sebaiknya metode apa yang kamu rasa bisa membuat kamu memahami bacaan Iqro/Al-Qur'an ?
	Informan	Paham

Lampiran 6

DOKUMEN PENDUKUNG (FOTO DAN DOKUMEN)

Lampiran 6.1



6.1.1 Foto Bersama bapak Drs. Naryo kepala Sekolah SMP Negeri 104 Jakarta



6.1.2 Foto Bersama bapak Asih Susilo, S.Sos, Wakil Bidang Kurikulum, ibu Murtini, M.Pd, Wakil Bidang Kesiswaan Dan bapak Siswoto, S.Pd Wakil Bidang Sarana dan Prasarana



6.1.3 Wawancara bersama guru pendidikan agama Islam

Bapak Mochammad Ishak, S.Ag



6.1.7 Wawancara bersama siswa kelas IX-4



6.1.8 Wawancara bersama siswa kelas IX-3



6.1.9 Wawancara bersama siswa kelas IX-1



6.1.12 Foto bersama siswa kelas VIII-5
setelah wawancara



6.1.13 Foto bersama siswa Kelas VII-4
setelah wawancara



6.1.4 Kegiatan tambahan belajar Alquran (mengaji) di musholah bersama Ibu Auliyah, S.Pd.I, guru pendidikan agama Islam



6.1.5 Kegiatan tambahan belajar Alquran (mengaji) di musholah bersama bapak Mochammad Ishak, S.Ag, guru pendidikan agama Islam



6.1.6 Kegiatan tambahan belajar Iqro (mengaji) di kelas IX-6



6.1.10 Foto bersama siswa kelas IX-5 setelah wawancara



6.1.11 Foto bersama kelas IX-6 setelah wawancara

Lampiran 6.2

DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KELAS : VII

No.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	HASIL PENCAPAIAN				NILAI		
				L	T	L	T	A	B	C
1.	Ahmad Rafly Maulana	L	A		√		√			60
2.	Andra Dian Syawali	L	A		√		√		70	
3.	Dicky Aditya Hamzah	L	A		√		√		70	
4.	Fitri Wulan Ramadhani	P	A		√		√		70	
5.	Haifa Hairu Aqila Anwar	P	A		√		√		70	
6.	Muhammad Reifan Julianto	L	A	√		√		80		
7.	Naila Nisrina	P	A	√		√		78		
8.	Nur Intan Fadilah	P	A	√		√		78		
9.	Prismatika Patmadria	P	A	√		√		80		
10.	Rafli Fahrezi	L	A	√		√		80		
11.	Adinda Safitri Fadhian	P	B	√		√		80		
12.	Ahmad Zacky Ma'sum	L	B	√		√		85		
13.	Anna Yustiani Nasution	P	B		√		√			68
14.	Arifin Ilham	L	B		√		√		70	
15.	Dimas	L	B		√		√			65
16.	Hanun Nailah Huwaiza	P	B		√		√		70	
17.	Maulana Agista	L	B	√		√		80		
18.	Meisya Khofifah	P	B		√		√		70	
19.	M. Ridho Virgiawan	L	B	√		√		80		
20.	Wandira Mumpuni Arti	P	B	√		√		90		
21.	Fairuz Khansa	P	C	√		√		80		
22.	Fathur Rahman	L	C		√		√		70	
22.	Intan Nabilah Khairunnisa	P	C	√		√		80		
23.	Jihan Hanunah	P	C	√		√		80		
24.	Rama Afzal Irwani Putra	L	C	√		√		80		
25.	Rizky Awaludin Wahid	L	C		√		√		70	
26.	Sefian Syakir Al-Abid	L	C	√		√		80		

27.	Sinta Rahmadani	P	C		√		√		70	
28.	Zahra Aulia Putri	P	C		√		√		70	
29.	Adhisa Tasbillah Nuramanah	P	D		√		√		70	
30.	Damar Rayyan Pramono	L	D		√		√		70	
No.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	HASIL PENCAPAIAN				NILAI		
				L	T	L	T	A	B	C
31.	Deidre Aura Vienna	P	D	√		√		80		
32.	Dimas Ardyansyah	L	D		√		√		70	
33.	Faizah Nurul Hikmah	P	D		√		√		70	
34.	Mohammad Rizki	L	D		√		√		70	
35.	Muhammad Dzamar Aidil.R	L	D	√		√		80		
36.	Najwa Aulia Azzahra	P	D	√		√		80		
37.	Siti Noer Haliza	P	D	√		√		80		
38.	Widya Listiana Riki	P	D	√		√		80		
39.	Ahmad Faqih	L	E		√		√		70	
40.	Alif Ramadhan	L	E	√		√		80		
41.	Farah Nazifah	P	E	√		√		80		
42.	Ivana Dwinov Wahyudi	P	E		√		√		70	
43.	Juliana Dwi Shinta	P	E		√		√		70	
44.	Lutfiya Maharani	P	E	√		√		80		
45.	Muhammad Ichsan Rizki. N	L	E	√		√		80		
46.	Muhammad Lutfi Nurrachman	L	E		√		√		70	
47.	Nadira Keysha Putri	P	E	√		√		80		
48.	Nazwa Chamilah	P	E	√		√		80		

Kepala SMPN 104 Jakarta
Jawab

Penanggung

Drs. Naryo
Ishak, S.Ag

Mochammad

LAMPIRAN 6.2.1

DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KELAS : VIII

No.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	HASIL PENCAPAIAN				NILAI		
				L	T	L	T	A	B	C
1.	Alya Darmawati	P	A	√		√		80		
2.	Amanda Candra Prastika	P	A		√		√		75	
3.	Della Intan Dewi. R	P	A		√		√		70	
4.	Fajar Saputra	L	A		√		√		78	
5.	Fatimah Azzahra	P	A	√		√		80		
6.	Maulana Ibrahim	L	A	√		√		80		
7.	Muhammad Nouval Wildan	L	A		√		√		75	
8.	Reza Ferdian Putra Arin. P	L	A	√		√		82		
9.	Shahra Fadila Wati	P	A		√		√		78	
10.	Syifa Anggraini	P	A	√		√		80		
11.	Ahmad Maulana	L	B		√		√		70	
12.	Daffina Salsabiilla Azzahra	P	B		√		√			65
13.	Devi Rahmawati	P	B		√		√			68
14.	Mitra Maulidi	L	B		√		√		70	
15.	Mohamad Rivan Jibran	L	B		√		√			65
16.	Muhamad Ilham	L	B	√		√		85		
17.	Rapi Sholahudin	L	B	√		√		85		
18.	Rifqi Winanto	L	B		√		√			65
19.	Shayidina Azis	P	B		√		√		70	
20.	Sintia Bela Fahira	P	B		√		√			65
21.	Ghiyats Ramadhan	L	C	√		√		80		
22.	Muhammad Hanzola	L	C	√		√		80		
23.	Paza Kamela PRI	P	C	√		√		80		
24.	Putri Aulia Agustina	P	C	√		√		80		
25.	Roby Bisada	L	C	√		√		80		
26.	Sabrina Salsabila	P	C		√		√		70	
27.	Abdul Aziz Arrifai	L	E	√		√		80		

28.	Arya Surawijaya	L	E	√		√		80		
29.	Clara Nadira Noval	P	E	√		√		80		
30.	Dwi Fitriyani	P	E		√		√		70	
31.	Fitria Ningsih	P	E		√		√		70	

**DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KELAS : VIII

No.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	HASIL PENCAPAIAN				NILAI		
				L	T	L	T	A	B	C
32.	Irvan	L	E		√		√		70	
33.	Nova Aletia Nabilah	P	E		√				70	
34.	Radinka Pasya Siregar	P	E	√				80		
35.	Shevia Trianisa	P	E		√				70	
36.	Yahya Ayasy Al Muhandis	L	E	√				80		
37.	Abdul Rahman	L	F		√				70	
38.	Arief Akram	L	F	√				80		
39.	Chandra Fajriati Khasanah	P	F	√				80		
40.	Dzariyati Istikomah	P	F	√				80		
41.	Galuh Arnoval	L	F	√				80		
42.	Mey Zeluna Afanis	P	F		√				70	
43.	Muhammad Fari Fauzi	L	F	√				80		
44.	Muhammad Andika Maulana	L	F		√				70	
45.	Poriananda Patmasari	P	F	√				80		
46.	Syahrul Setiawan	L	F		√				70	
47.	Tata Pramesti	P	F		√				70	
48.	Yusra Selly Yanti	P	F		√				70	

Kepala SMPN 104 Jakarta
Agama Islam

Guru Pendidikan

Drs. Naryo
S.Ag

Mochammad Ishak,

LAMPIRAN 6.2.2

DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KELAS : IX

No.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	HASIL PENCAPAIAN				NILAI		
				L	T	L	T	A	B	C
1.	Adam Saputra	L	A	√		√		85		
2.	Amaylia Putri Puspitasari	P	A	√		√		80		
3.	Ayu Puspita Sari	P	A	√		√		80		
4.	Feny Putriani	P	A	√		√		80		
5.	Mohammad Acnel Yostriand	L	A		√		√		70	
6.	Muh Novel Ardiansyah	L	A		√		√		70	
7.	Muhammad Cahya Putra	L	A	√		√		80		
8.	Ryan Nur Haekal	L	A	√		√		85		
9.	Saputra Fadhillah	L	A	√		√		80		
10.	Shara Sihan	P	A	√		√		80		
11.	Agung Wahyu Saputra	L	B	√		√		80		
12.	Andy Saputra	L	B	√		√		80		
13.	Bintang Andriansyah	L	B	√		√		80		
14.	Erina Rokhman	P	B		√		√		70	
15.	Ilham Pratama	L	B	√		√		80		
16.	Muhammad Rafly	L	B	√		√		80		
17.	Nur Atika Sari	P	B		√		√		70	
18.	Rahma Bella Wulandari	P	B		√		√		70	
19.	Syabilla Mutiara Kansya	P	B		√		√		70	
20.	Tasya Ali	P	B		√		√		70	
21.	Adinda Ramadhani Putri	P	C	√		√		80		
22.	Aji Agung Bakti	L	C	√		√		80		
23.	Ariska Putri Krismawatie	P	C		√		√		70	
24.	Damar Nurfadhil Akbar	L	C	√		√		80		
25.	Lutfiyatul Khasanah	P	C	√		√		80		
26.	Muhammad Rayhan Aditya	L	C	√		√		80		
27.	Muhammad Sudana	L	C		√		√		70	

28.	Muhammad Indra Bayu. S	L	C		√		√		70	
29.	Nahwal Herdyanto	L	C		√		√		70	
30.	Sasa Sabrina Agasi	P	C	√		√		80		
31.	Alma Davina Yuzy	P	D	√		√		80		

DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN

KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PESERTA DIDIK

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

KELAS : IX

No.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	HASIL PENCAPAIAN				NILAI		
				L	T	L	T	A	B	C
32.	Cindya Ramadanny	P	D	√		√		80		
33.	Fajar Ahmad Jafier	L	D	√		√		80		
34.	Irfan Hakim	L	D	√		√		80		
35.	Lissa Sukmawati	P	D	√		√		80		
36.	Muhammad Fadli	L	D		√		√		70	
37.	Nur Fadhillah	P	D		√		√		70	
38.	Rangga Fadilah Ahmad	L	D	√		√		80		
39.	Riza Achamd Sura	L	D	√		√		80		
40.	Salsa Nabila	P	D	√		√		80		
41.	Daiva Nur Fazrina	P	E		√		√		70	
42.	Maulana Ihya Rozak	L	E		√		√		70	
43.	Muhammad Rafi	L	E		√		√		70	
44.	Sevia Duwi Indriyani	P	E		√		√		70	
45.	A. Risfian	L	F		√		√		70	
46.	Fitria	P	F		√		√		70	
47.	M. Basit	L	F		√		√		70	
48.	Naswa	P	F		√		√		70	

Kepala SMPN 104 Jakarta
Agama Islam

Guru Pendidikan

Drs. Naryo
S.Ag

Mochammad Ishak,

LAMPIRAN 6.2.3

**DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA IQRO PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KELAS : VII

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	Level Iqro Yang di Baca					
				1	2	3	4	5	6
1.	Adhannunnisa. G	P	A					√	
2.	Agus Soelaiman	L	A	√					
3.	Alya Fitri Yanti. A	P	A	√					
4.	Della Fitriani	P	A	√					
5.	Keke Dwi Septianti	L	A	√					
6.	Muhammad Ag Saey	L	A					√	
7.	M.Amar Rizkyawan	L	A				√		
8.	M.Arifin Ilham	L	A		√				
9.	M.Fidel Rabani	L	A		√				
10.	M. Yudha Alfiansyah	L	A					√	
11.	Ahmad Hafidz	L	B						√
12.	Bayu Setiawan	L	B				√		
13.	Riyancasya Alsya. A	P	B		√				
14.	Rizki Rahmatuloh	P	B			√			
15.	Ahmad Vicky. I	L	C				√		
16.	Alpath Ramadhan	L	C				√		
17.	Ibanez Zaahir. R	L	C					√	
18.	Laura Putri Valentina	P	C						√
19.	Michele	P	C					√	
20.	Mila Lestari	P	C				√		
21.	Muhammad Nabil.M	L	C				√		
22.	Widya Kumalasari	P	C		√				
23.	Alexa Ramadani.P.G	P	D	√					
24.	Alif Prananda. S	L	D					√	
25.	Andhika Alif Surya	L	D	√					
26.	Fatih Laudza	L	D				√		
27.	Indah Lestari	P	D				√		

28.	Jemmy Fikri Duanto	L	D				√		
29.	Luna Ros Yuliana	P	D				√		
30.	Nabila Azzahra Fikri	P	D						√

**DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA IQRO PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KELAS : VII

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	Level Iqro Yang di Baca					
				1	2	3	4	5	6
31.	Seti Abi Safariyah	L	D						√
32.	Sophian	L	D					√	
33.	Ariq Sakha Putra.A	L	E	√					
34.	Darmawan	L	E	√					
35.	Delapusvita Sari.S	P	E		√				
36.	Elen Angga.S	L	E	√					
37.	Farel Fassa	L	E				√		
38.	Jihad Akhmad.B	L	E				√		
39.	Marsha Rosita	P	E				√		
40.	Muhammad Fachrul.I	L	E	√					
41.	Muhammad Fachry.F	P	E	√					
42.	Nabil Adzkar	L	E		√				
43.	Ridho Dwi.S	L	E					√	
44.	Safitri Amelia	P	E				√		
45.	Syaibah Putri.N	P	E					√	
46.	Yughi Pova	L	E				√		

Kepala SMPN 104 Jakarta
Agama Islam

Guru Pendidikan

Drs. Naryo
S.Ag

Mochammad Ishak,

LAMPIRAN 6.2.4

**DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA IQRO PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KELAS : VIII

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	Level Iqro Yang di Baca					
				1	2	3	4	5	6
1.	Abdul Wahab.Z	L	A			√			
2.	Ahmaad Husein.K	L	A	√					
3.	Daffa Maulana	L	A	√					
4.	Hendi Surya Majid	L	A			√			
5.	Muhammad Azhar	L	A		√				
6.	Muhammad Isa.H	L	A	√					
7.	Muhammad Isyfa.L	L	A				√		
8.	Muhammad Rachel	L	A	√					
9.	Nayla Syifa.S	P	A					√	
10.	Pramesti.W	P	A					√	
11.	Aluis Adam Berlian	L	B						√
12.	Fera Istikomah	P	B				√		
13.	Fitri Andriyani	P	B	√					
14.	M. Syafarulloh	L	B	√					
15.	M. Gilang Pratama	L	B						√
16.	Rine Herdian Alfian	P	B	√					
17.	Salma Salsabilla.K	P	B				√		
18.	Aryo Agung. P	L	C						√
19.	Dilla Faqhira	P	C						√
20.	Nabil Fadhillah	L	C				√		
21.	Pradipta Putra.A	L	C	√					
22.	Ulandari	P	C			√			
23.	Dodi Tri Pranenda	L	E	√					
24.	Siska Syahsya	P	E	√					
25.	Agung Budiyanto	L	F				√		
26.	Al-Faqi .R	L	F						√
27.	Alfin Syaghaf. S	L	F						√

28.	Cantika Mutiara	P	F						√
29.	Cindy Amelia. P	P	F				√		
30.	Fikri Febrian	L	F			√			

**DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA IQRO PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KELAS : VIII

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	Level Iqro Yang di Baca					
				1	2	3	4	5	6
31.	Moh. Pandu	L	F			√			
32.	Mahesa	L	F						√
33.	Muh. Gilang. S	L	F						√
34.	Nur Oktaviani	P	F						√
35.	Rara Tiana. A	P	F		√				
36.	Ratna Ayu	P	F			√			

Kepala SMPN 104 Jakarta
Agama Islam

Guru Pendidikan

Drs. Naryo
S.Ag

Mochammad Ishak,

LAMPIRAN 6.2.5

**DAFTAR NILAI HASIL PENCAPAIAN KEMAMPUAN MEMBACA
ALQURAN PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

KELAS : IX

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KELAS	Level Iqro Yang di Baca					
				1	2	3	4	5	6
1.	Afif Setiawan	L	A						√
2.	Avira Rahmasari	P	A	√					
3.	Dewa Tri Kusuma	L	A	√					
4.	Dimas Prabowo	L	A	√					
5.	Fadiya Andini	p	A	√					
6.	Geo Ferdi Ilham	L	A						√
7.	Iwan Ridwan	L	A	√					
8.	Much. Faturrahman	L	A						√
9.	Neelam Natali	P	A	√					
10.	Syahdan Rizky. F	L	A						√
11.	Doni Setiawan	L	B			√			
12.	Irfan Dwi Muharram	L	B	√					
13.	Indah Sartika	P	C					√	
14.	Indra Chaerudin	L	C	√					
15.	Muh.Jasmiko	L	C						√
16.	Amelia Handayani	P	D						√
17.	AnandaFadhilla	P	D	√					
18.	Dinda Tirana	P	D					√	
19.	Jordan Viego	L	D	√					
20.	Magiska Aurelia.H	P	D					√	
21.	Nabilah Azzahra	P	D						√
22.	Zahra Deviana	P	D	√					
23.	Eny Budiawati	P	E	√					
24.	Ferdiansah	L	E					√	
25.	Muh. Rizky	L	E	√					
26.	Rihana Azizah	P	E	√					
27.	Syahri Ghifari. M	L	E					√	

28.	Edy Kurniasalam	L	E					√	
29.	Desti	P	F						√
30.	Fitri	P	F	√					
31.	M. Rizky	L	F	√					
32.	Rastari	P	F	√					
33.	Rasya	P	F				√		
34.	Tiara	P	F						√
35.	Valen	L	F				√		

Kepala SMPN 104 Jakarta

Guru Pendidikan Agama Islam

Drs. Naryo
S.Ag

Mochammad Ishak,

ampiran 7

Hasil Analisis Data

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data
1.	Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMPN 104 Jakarta	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada jam tambahan untuk membimbing siswa belajar membaca Alquran ? b. Banyak metode yang digunakan untuk membimbing membaca Alquran. Metode apa yang biasa diterapkan di sekolah ini ? c. Metode yang sudah dijalankan di sekolah dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an. Apakah sudah efektif untuk membimbing siswa membaca Alquran?
		Wawancara CW.GMI.02	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada, pada hari Jumat dan setelah shalat Jumat, sayidul pendalaman Alquran atau BTQ b. Selama ini baru metode Iqro atau baca tulis yang diterapkan dengan metode-metode yang lainnya, utamanya metode menghafal, metode yang belum tahu huruf metode Iqro dan lain sebagainya. c. Metode yang diterapkan cukup efektif
2.	Apakah faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah faktor penghambat yang paling dominan, apakah masih banyak siswa yang belum mampu membaca Alquran? b. Di dalam usaha bapak untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran, pasti terdapat hambatan yang terjadi dilapangan?

	<p>Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa di SMPN 104 Jakarta ?</p>	<p>Wawancara CW.GMI.02</p>	<p>diceritakan hambatan apa saja yang terjadi dilapan,</p> <p>c. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan tersebut?</p> <p>a. Yang paling dominan dari faktor penghambat siswa kemampuan membaca Alquran adalah faktor dari orang tua.</p> <p>b. Pertama, Kurang berjalannya program yang dibuat di pendidikan agama Islam dikarenakan belum adanya ekstrakurikuler wajib untuk siswa, kedua, Waktu pembelajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa disekolah sangat terbatas, ketiga, Banyaknya siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan jam tambahan belajar membaca Alquran di sekolah.</p> <p>c. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak hadir kegiatan belajar membaca Alquran di sekolah dan sanksi kepada siswa yang sudah tiga kali berturut-turut tidak hadir akan dipanggil orang tuanya ke sekolah</p>
--	---	--------------------------------	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Fitriani

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Pancoran Barat XI/C Rt 005/03
Jakarta Selatan 12780

No. Telp./Hp : 087776500981

Email : anifitriani2298@gmail.com

Golongan darah : B

Universitas : Muhammadiyah Jakarta

Fakultas : Agama Islam

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Motto : Barang siapa yang bersungguh-sungguh,
sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri

Jenjang Pendidikan

Formal :

1. SDN Mampang Prapatan 01 Pagi : Tahun 2004-2009
2. SMPN 104 Jakarta : Tahun 2009-2012
3. MA Qotrun Nada Depok : Tahun 2012-2015
4. S1 Pendidikan Agama Islam UMJ : Tahun 2015-2019

Riwayat Organisasi / Lembaga

Organisasi / Lembaga	Jabatan	Periode
ISQN (Ikatan Santri Qotrun Nada)	Bagian Kesehatan	2013-2014
FORSA (Forum Study Arab)	Sekretaris Kominfo	2016-2017
HMP PAI (Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam)	Ketua Kominfo	2017-2018
DPM FAI (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Agama Islam)	Komisi Budgeting	2018-2019